

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGATASI MASALAH  
KETENAGAKERJAAN DI ERA PANDEMI  
(FILIPINA, INDONESIA, MALAYSIA)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Debby Anggraini Hidayat**

**NIM 170810101175**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2022**



**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGATASI MASALAH  
KETENAGAKERJAAN DI ERA PANDEMI  
(FILIPINA, INDONESIA, MALAYSIA)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Debby Anggraini Hidayat**

**NIM 170810101175**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2022**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, serta do'a dari orang-orang yang tercinta karya tulis ini dapat terselesaikan. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Agus Hidayat dan Ibunda Muslichah, terima kasih atas segala cinta kasih, pengorbanan, dukungan semangat, dan do'a yang tiada henti untuk keberhasilan studi yang saya raih hingga saat ini;
2. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang Saya hormati, dan semua orang yang telah memberikan pengetahuan serta pengalaman dengan penuh keikhlasan;
3. Almamater saya yakni Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, juga kepada sahabat-sahabat saya Aina, Mira, Bayu, Mita, Isna, dan Iwed yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama ini dan teman-teman angkatan 2017 Ekonomi Pembangunan Universitas Jember.

**MOTTO**

“Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang ilmu agama.”

(HR. Imam Bukhari)

“Pendidikan bukan tentang mengenai mengisi wadah yang kosong, tapi pendidikan merupakan proses untuk menyalakan api pikiran.”

(William Butler Yeats)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Debby Anggraini Hidayat

NIM : 170810101175

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan Di Era Pandemi (Filipina, Indonesia, Malaysia)" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan belum diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Surabaya, 21 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Debby Anggraini Hidayat  
NIM 170810101175

**SKRIPSI**

**UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGATASI MASALAH  
KETENAGAKERJAAN DI ERA PANDEMI  
(FILIPINA, INDONESIA, MALAYSIA)**

Oleh

Debby Anggraini Hidayat  
NIM 170810101175

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing II : Dr. Sebastiana Viphindartin, M. Kes.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah  
Ketenagakerjaan Di Era Pandemi (Filipina, Indonesia,  
Malaysia)  
Nama Mahasiswa : Debby Anggraini Hidayat  
NIM : 170810101175  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 24 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.  
NIP. 197106102001122002

Pembimbing II



Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes.  
NIP. 196411081989022001

Mengetahui,



Koordinator Program Studi  
Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.  
NIP. 197207131999031001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGATASI MASALAH  
KETENAGAKERJAAN DI ERA PANDEMI  
(FILIPINA, INDONESIA, MALAYSIA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Debby Anggraini Hidayat

NIM : 170810101175

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

18 Juli 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji


1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.  
NIP. 195812061986031003



2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.  
NIP. 196907181995122001



3. Anggota : Dra. Nanik Istiyani, M.Si.  
NIP. 196101221987022002



Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

NIP. 196610201990022001



Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan Di Era Pandemi  
(Filipina, Indonesia, Malaysia)

**Debby Anggraini Hidayat**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Covid-19 adalah virus yang menginfeksi dan menyerang sistem pernafasan, virus ini dapat mengakibatkan gangguan ringan maupun sedang pada sistem pernafasan dan juga dapat menyebabkan infeksi berat pada paru-paru hingga menyebabkan kematian. Tidak hanya menyerang masalah kesehatan, virus ini juga berdampak terhadap perekonomian salah satunya yaitu meningkatnya angka pengangguran. Menurut data BPS 2021, tiga negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di Asia Tenggara adalah negara Filipina, Indonesia, dan Malaysia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pencegahan penularan virus yang disisi lain kebijakan ini berdampak buruk bagi perekonomian. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis upaya pemerintah Filipina, Indonesia, dan Malaysia dalam mengatasi masalah-masalah ketenagakerjaan khususnya pengangguran yang timbul akibat pandemi karena adanya *lockdown* dan *sosial distancing*. Penelitian ini merupakan kedalam jenis penelitian kualitatif, dan menggunakan metode *systematic review* sebagai metode penelitian. Hasil analisis menunjukkan di tiga negara tersebut memiliki persamaan kebijakan yaitu menerapkan kebijakan moneter secara ekspansif dan kebijakan fiskal. Adapun perbedaan kebijakan yang diambil yaitu mengenai prioritas kebijakan yang diambil dalam penanganan virus dan pemulihan perekonomian.

**Kata kunci:** Pengangguran, Covid-19, Kebijakan Pemerintah, *systematic review*.

The Government's Effort In Overcoming Employment Problems In The Pandemic Era (Philippines, Indonesia, Malaysia)

**Debby Anggraini Hidayat**

*Departement of Economics and Development Studies, Faculty of Economic and Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

*Covid-19 is a virus that infects and attacks the respiratory system, this virus can cause mild or minor disturbances to the respiratory system and can also cause severe infections in the lungs and cause death. Not only attacking health problems, this virus also has an impact on the economy, one of which is numerical disease. According to BPS 2021 data, the three countries with the highest movement rates in Southeast Asia are the Philippines, Indonesia, and Malaysia. Various efforts have been made by the government in order to prevent the transmission of the virus, on the other hand, this policy has a negative impact on the economy. The purpose of this study is to analyze the efforts of the governments of the Philippines, Indonesia, and Malaysia in overcoming labor problems, especially problems arising from the pandemic due to the lockdown and social distancing. This research is a qualitative research type. And uses a systematic review method as a research method. The results of the analysis show that the three countries have the same policies, namely implementing expansionary policies and fiscal policies. The differences in the policies taken are regarding the priority policies taken in handling the virus and economic recovery.*

**Keyword:** *Unemployment, Covid-19, Government Policy, systematic review.*

**RINGKASAN**

**Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan Di Era Pandemi: Filipina, Indonesia, Malaysia;** Debby Anggraini Hidayat; 170810101175, 2022: 82 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Meskipun baru ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019, penyebaran virus dan jumlah kasus yang terus meningkat dalam waktu yang cepat sudah menyebar di banyak negara. Adanya virus ini memiliki dampak multidimensional, karena tidak menyerang masalah kesehatan tetapi juga berdampak terhadap perekonomian. IMF dan World Bank memprediksikan bahwa hingga akhir kuartal I 2020 ekonomi global akan mengalami resesi. Resesi yang ditimbulkan oleh pandemi ini akan menimbulkan peningkatan dalam jumlah pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang mendasar dalam ketenagakerjaan. Berdasarkan data yang berasal dari BPS 2021, negara Filipina mencatat tingkat pengangguran tertinggi diikuti Indonesia diposisi kedua dan yang ketiga yaitu Malaysia. Setiap negara diharuskan mengambil kebijakan yang responsif dalam menganani permasalahan saat pandemi ini salah satunya yaitu karantina wilayah dan lain sebagainya, dimana kebijakan ini memberikan dampak yakni penurunan aktivitas perekonomian yang diwarnai dengan sejumlah permasalahan seperti menurunnya pendapatan masyarakat hingga peningkatan dalam jumlah pengangguran (Arafa dan Nurwati, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dari Covid-19 terhadap permasalahan ketenagakerjaan di negara-negara ASEAN khususnya Filipina, Indonesia, dan Malaysia sebagai negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di Asia Tenggara tahun 2020. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negara-negara tersebut dalam menyikapi permasalahan ketenagakerjaan yang ditimbulkan dari adanya pandemi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil oleh Filipina, Indonesia, dan Malaysia dalam mengatasi masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 telah menimbulkan masalah di sektor lain yaitu penurunan aktivitas perekonomian yang diwarnai dengan turunnya konsumsi domestik, kegiatan pariwisata, perdagangan, maupun peningkatan dalam jumlah pengangguran dan penurunan distribusi pendapatan. Aktivitas perekonomian yang belum pulih sepenuhnya setelah diadakan pelonggaran kebijakan karantina maupun pelonggaran pembatasan mobilitas nyatanya belum bisa mendorong peningkatan perekonomian yang mengalami penurunan sejak terjadi pandemi di tiga negara tersebut.

Untuk menyikapi ancaman resesi tersebut, kebijakan fiskal dan kebijakan moneter diterapkan dalam rangka memberikan dukungan terhadap peningkatan perekonomian yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dukungan terhadap sektor-sektor terdampak menjadi salah satu yang diprioritaskan seperti bantuan kepada pelaku UMKM maupun kelompok bisnis lainnya. Selain itu, kestabilan mata uang juga menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi setiap negara. Melalui kebijakan-kebijakan yang telah diambil diharapkan pemulihan ekonomi di sektor ketenagakerjaan dapat terealisasi dengan baik. Pemulihan ekonomi pada saat pandemi Covid-19 juga harus sejalan dengan upaya untuk mengurangi tingkat perluasan kasus Covid-19 dengan tujuan mencegah terjadinya krisis kesehatan lebih lanjut.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan Di Era Pandemi (Filipina, Indonesia, Malaysia)”. Skripsi ini disusun untu memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak berupa kritik, saran, dan motivasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

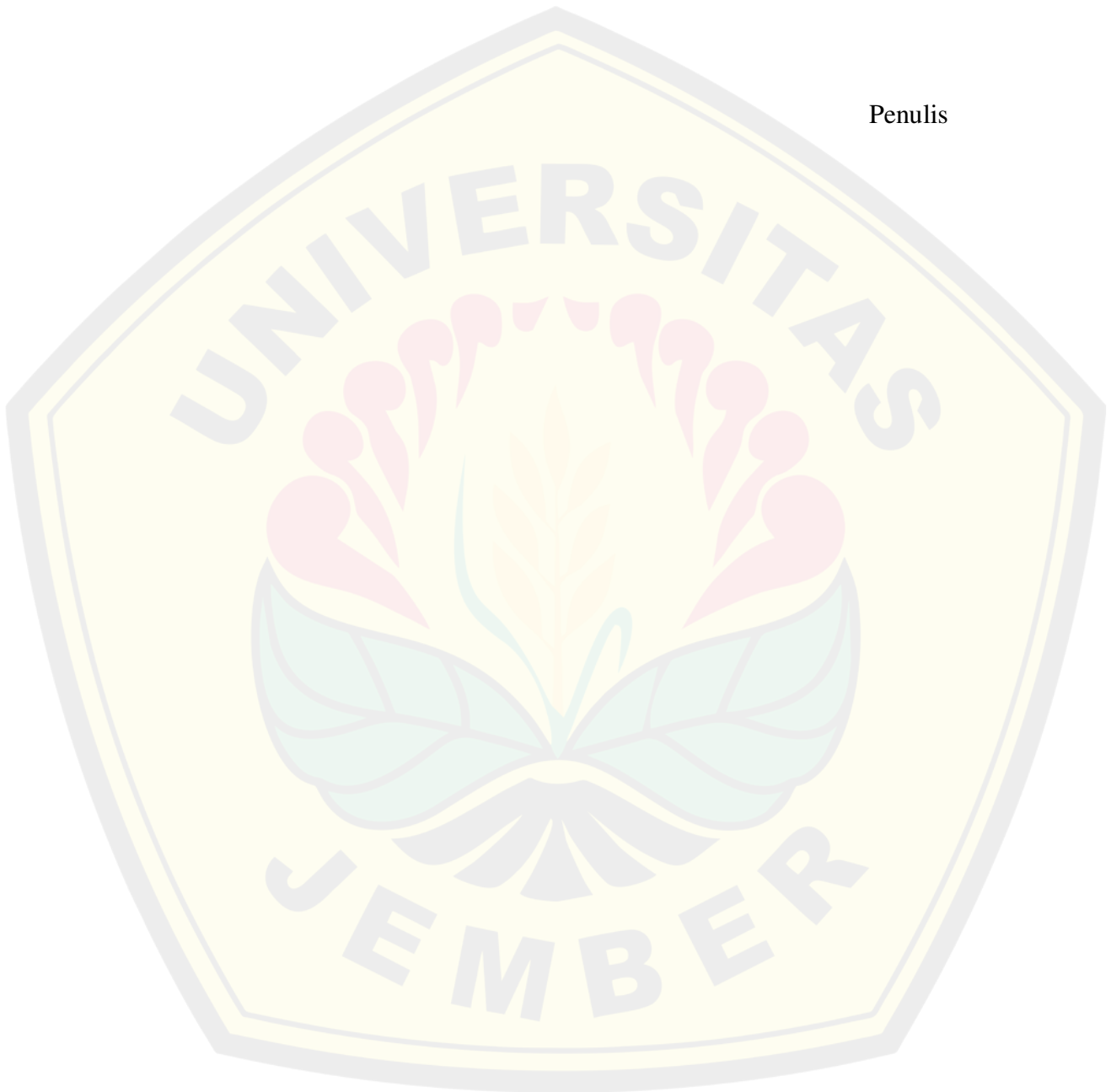
1. Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing utama yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan masukan dan kritik dengan sepenuh hati dalam penulisan skripsi ini;
2. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis;
3. Dra. Nanik Istiyani, M.si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan berbagai nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
4. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen beserta staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Program Bidikmisi yang telah memberikan bantuan material selama saya menjadi mahasiwa di Universitas Jember;
7. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis dalam

penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu untuk semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, 21 Maret 2022

Penulis



DAFTAR ISI

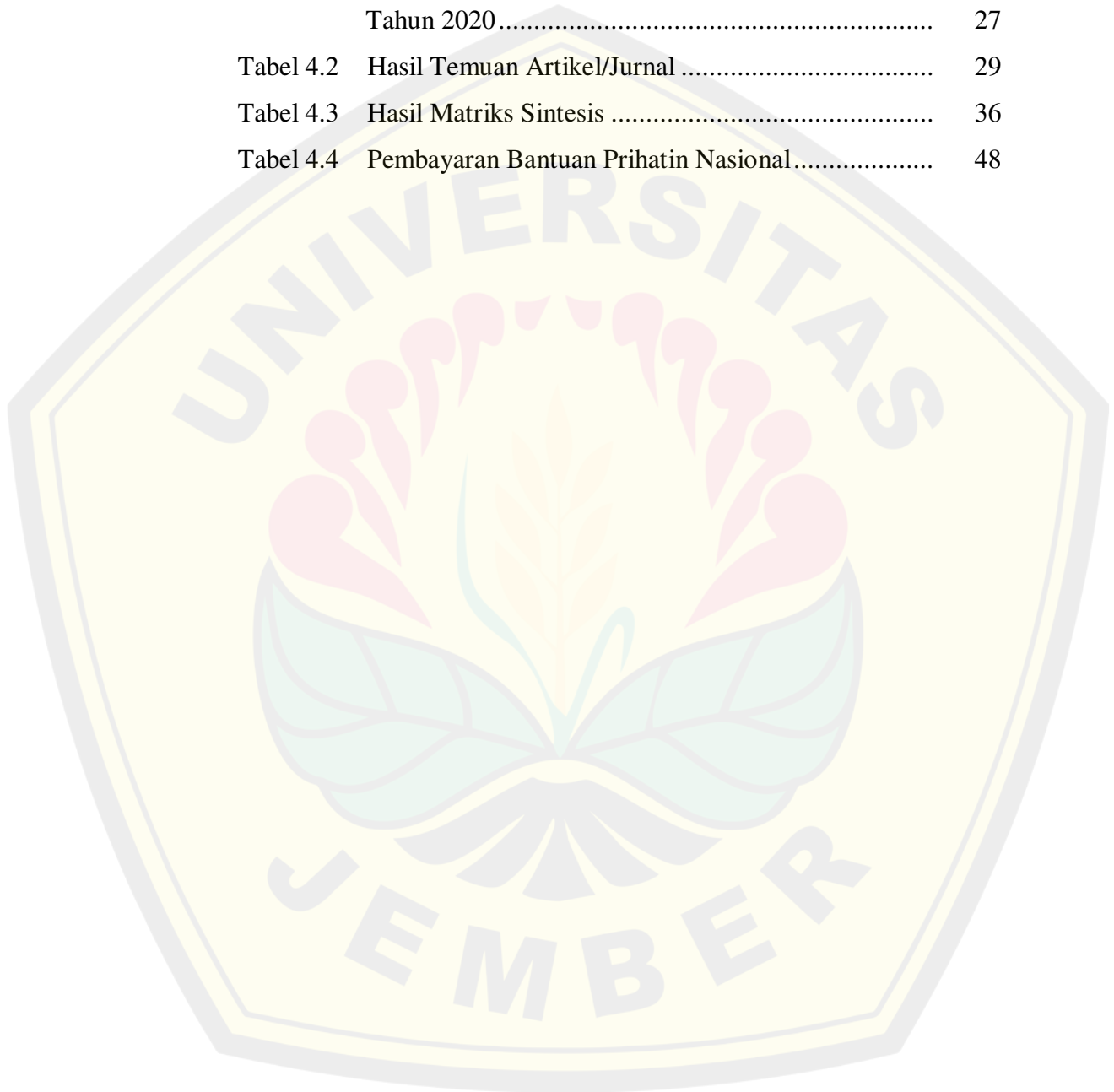
	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	8
2.1.1 Ketenagakerjaan.....	8
2.1.2 Teori Terkait Ketenagakerjaan .....	9
2.1.3 Pengangguran .....	11

2.1.3 Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran	
Ketika Pandemi .....	14
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	17
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	19
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	22
<b>3.1 Pendekatan Penelitian</b> .....	22
<b>3.2 Tempat dan Waktu</b> .....	22
<b>3.3 Desain Penelitian</b> .....	23
<b>3.4 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	25
<b>3.5 Definisi Operasional</b> .....	25
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	27
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	27
4.1.1 Kondisi Perekonomian dan Ketenagakerjaan .....	27
4.1.2 Filipina .....	28
4.1.3 Indonesia .....	28
4.1.4 Malaysia .....	29
<b>4.2 Hasil Analisis</b> .....	29
4.2.1 Hasil Temuan Artikel .....	29
4.2.2 Hasil Matriks Sintesis .....	36
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	38
4.3.1 Upaya Pemerintah Filipina .....	38
4.3.2 Upaya Pemerintah Indonesia .....	40
4.3.3 Upaya Pemerintah Malaysia .....	44
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	50
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	50
<b>5.2 Saran</b> .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52



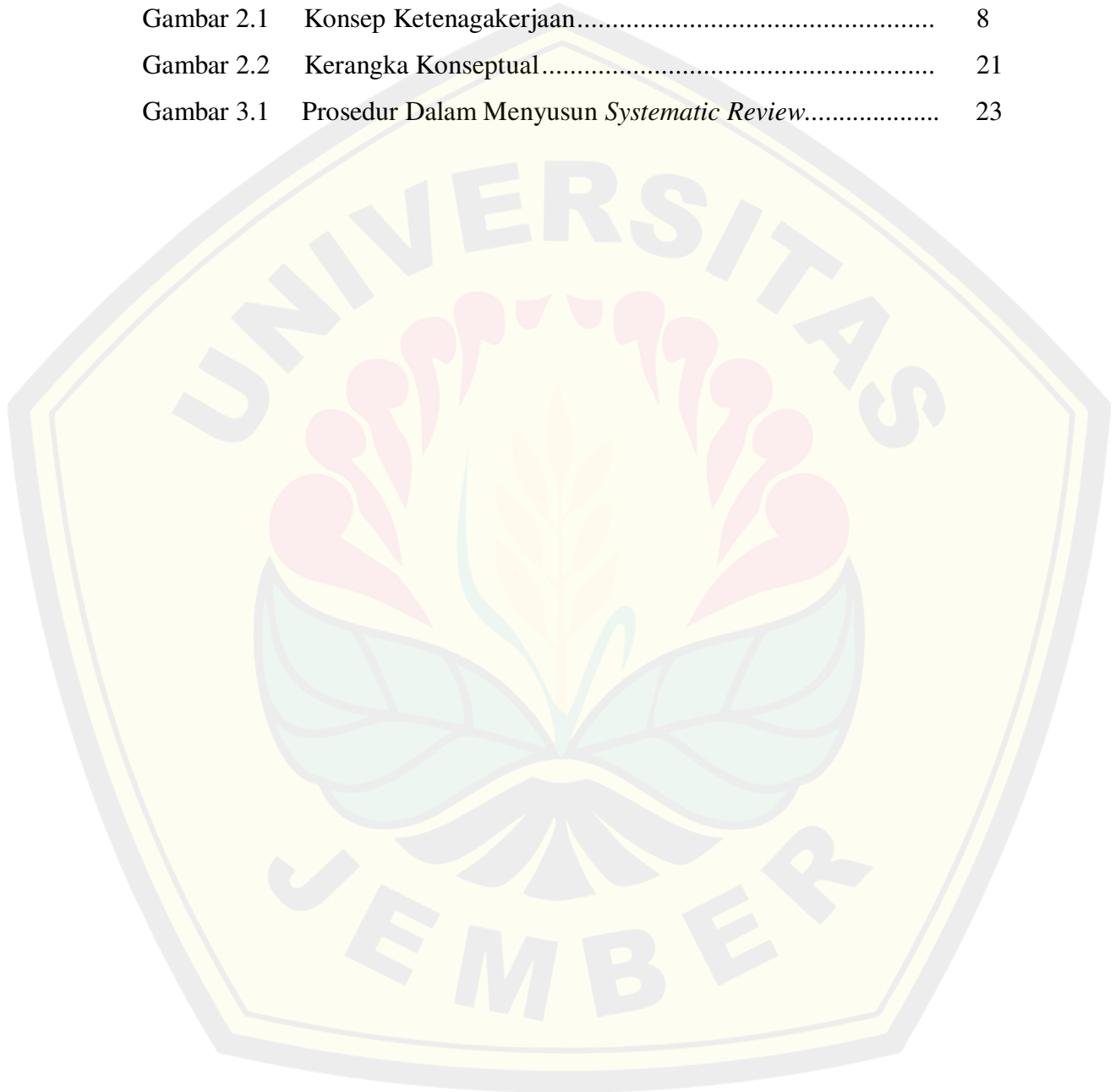
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara di ASEAN Tahun 2020.....	27
Tabel 4.2 Hasil Temuan Artikel/Jurnal .....	29
Tabel 4.3 Hasil Matriks Sintesis .....	36
Tabel 4.4 Pembayaran Bantuan Prihatin Nasional.....	48



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Indonesia dengan Negara- Negara Tetangga .....	3
Gambar 2.1 Konsep Ketenagakerjaan.....	8
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 3.1 Prosedur Dalam Menyusun <i>Systematic Review</i> .....	23



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Daftar Hasil Pencarian Artikel/Jurnal .....	56



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

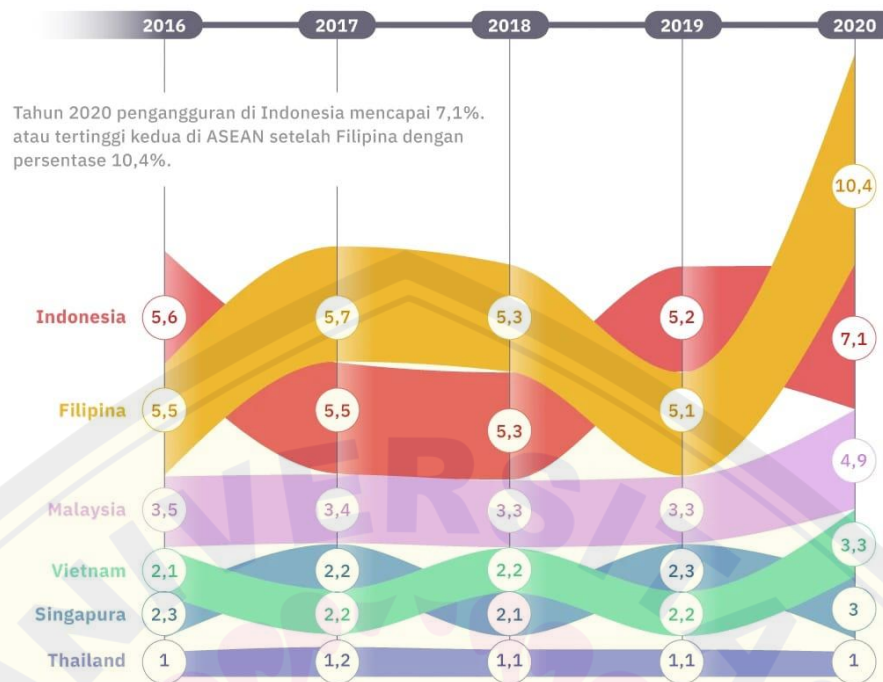
Covid-19 adalah virus yang menginfeksi dan menyerang sistem pernafasan, virus ini dapat mengakibatkan gangguan ringan maupun sedang pada sistem pernafasan dan juga dapat menyebabkan infeksi berat pada paru-paru hingga menyebabkan kematian. Meskipun baru ditemukan di Wuhan China akhir tahun 2019, penyebaran Covid-19 dan jumlah kasus yang terus meningkat dengan waktu yang sangat cepat yang sudah menyebar di banyak negara. Virus ini memiliki dampak multidimensional, tidak hanya menyerang masalah kesehatan, tetapi virus ini juga berdampak terhadap perekonomian di suatu negara (Arafa dan Nurwati, 2020). Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan sistem perekonomian terbuka tidak dapat dipisahkan dari permasalahan perekonomian dunia, apalagi dengan terjadinya pandemi ini (Zainuri et al., 2021).

*International Monetary Fund (IMF)* dan *World Bank* memprediksikan bahwa hingga akhir kuartal I tahun 2020 ekonomi global akan mengalami resesi. Pertumbuhan ekonomi global akan turun hingga negatif 2,8 persen atau dengan kata lain terseret hingga 6 persen dari pertumbuhan ekonomi global di periode sebelumnya. Padahal, sebelumnya kedua organisasi tersebut telah memprediksi ekonomi global di akhir kuartal I tahun 2020 akan tumbuh sebesar 3 persen (Nasution et al., 2020). Pandemi Covid-19 menyebabkan guncangan ekonomi yang cukup besar dan menuntut berbagai pihak untuk bisa mencari solusi. Resesi yang disebabkan oleh pandemi ini dapat menimbulkan peningkatan dalam masalah pengangguran global dalam jangka pendek. Pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja akan menurun dalam waktu yang belum dapat dipastikan. Resesi yang akan datang diperkirakan dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan, menurunnya pendapatan, dan angka kemiskinan semakin meningkat (Kementerian Ketenagakerjaan, 2021).

Berbicara mengenai resesi ekonomi, pengangguran dan penurunan pendapatan adalah salah satu aspek yang dapat memicu terjadinya resesi. Pengangguran merupakan salah satu dampak dari adanya pandemi Covid-19.

Pengangguran menjadi masalah yang krusial bagi setiap negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pengangguran juga dapat mempengaruhi tingkat perekonomian. Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan hal yang mendasar dalam masalah ketenagakerjaan. Pengangguran dapat terjadi karena jumlah tenaga kerja atau angkatan kerja melebihi tingkat kesempatan kerja yang tersedia. Di negara-negara yang sedang berkembang tingkat pertumbuhan angkatan kerja cukup tinggi, sehingga tidak terjadi keseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang ada (Dinar dan Hasan, 2018). Berdasarkan tingkat pengangguran, dapat diketahui apakah perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*) atau tidak. Secara teoritis perekonomian dianggap telah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh apabila tenaga kerja yang tersedia seluruhnya digunakan. Di dalam kenyataannya, tingkat kesempatan kerja penuh mengandung arti yang sedikit berbeda. Untuk menentukan apakah perekonomian telah mencapai full employment atau belum, yang menjadi ukuran bukanlah penggunaan tenaga kerja 100% tetapi penggunaan tenaga kerja yang sedikit lebih rendah dari itu. Di negara kita, upaya untuk menekan tingkat pengangguran dilakukan melalui pengendalian tingkat pertumbuhan penduduk. Hal ini disebabkan pembangunan ekonomi tidak mempunyai arti kalau dibarengi dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi (Dinar dan Hasan, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), tingkat pengangguran di negara-negara ASEAN meningkat akibat adanya pandemi Covid-19. Publikasi yang dirilis pada Februari 2021 tersebut mencatat tingkat pengangguran di Indonesia 2020 mencapai 7,1 persen atau sekitar 9,77 juta orang. Angka tersebut naik 1,94 persen poin dari Agustus tahun 2019. Namun, tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2020 bukan yang terburuk di antara negara-negara yang ada di ASEAN. Pada gambar 1.1 dapat dilihat tingkat pengangguran di Indonesia dengan negara-negara tetangga saat terjadi pandemi Covid-19.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Indonesia dengan negara-negara tetangga (persen)  
(Sumber : BPS 2021 diolah, Lokadata)

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa Negara Filipina mencatat tingkat pengangguran tertinggi yaitu 10,3 persen. Bank Pembangunan Asia (ADB) pada masa awal terjadinya pandemi melakukan survei di Filipina ketika negara tersebut menerapkan pembatasan sosial yang ketat. Hasilnya, hanya 4 persen dari perusahaan yang masih sanggup beroperasi penuh. Likuiditas juga menjadi masalah serius bagi sebagian besar perusahaan karena modal kerja menjadi langka. Situasi inilah yang memicu tingkat pengangguran meningkat. Hal ini juga terjadi di Indonesia, sektor transportasi, serta akomodasi makanan dan minuman lumpuh total. Banyak industri yang juga mengurangi produksi. Ratusan ribu pekerja di-PHK dan sebagian besar lagi dirumahkan (Andini, 2021).

Herdiana (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa karena adanya pandemi tersebut, berbagai macam upaya dilakukan untuk menanggulangi permasalahan penyebaran Covid-19 dan juga meminimalisir dampak yang dapat ditimbulkannya. Banyak negara yang terpapar virus tersebut mengambil 2 kebijakan utama yaitu *social distancing* dan/atau *lockdown*. *Social distancing*

merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu cara untuk menanggulangi penyebaran penyakit dengan tetap memberi akses kepada masyarakat di suatu wilayah untuk dapat melaksanakan kegiatan tertentu seperti untuk memenuhi keberlangsungan hidupnya dan tetap didasarkan kepada batasan-batasan yang telah dibuat. Sedangkan konsep *lockdown* dalam perspektif kebijakan publik adalah upaya pemerintah untuk menanggulangi penyebaran penyakit dengan adanya larangan terhadap akses masuk dan keluar suatu wilayah, penduduk dan masyarakat yang terinfeksi dilarang melakukan kegiatan termasuk dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya, masyarakat yang telah terinfeksi diharuskan selalu berada dirumahnya atau tempat isolasi yang telah disediakan oleh pemerintah agar penyebaran virus tidak semakin bertambah.

Badan Pusat Statistika melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II-2020 berkontraksi dengan besaran 5,32 persen dibandingkan pada triwulan yang sama di tahun sebelumnya. hal tersebut terjadi karena implikasi dari adanya upaya pencegahan penyebaran virus. Pemerintah Indonesia mengencangkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini tentunya bermanfaat dalam rangka mengurangi percepatan penyebaran virus, tetapi dengan adanya kebijakan ini mobilitas penduduk menjadi terbatas. Serta dengan ditutupnya pusat-pusat perbelanjaan menjadikan aktivitas ekonomi tidak berjalan lancar seperti sebelumnya. Banyak toko-toko kecil yang tidak dapat bertahan dengan adanya kebijakan ini yang pada akhirnya harus menutup usahanya. Bahkan perusahaan besar sekalipun juga mengalami penurunan pendapatan yang pada akhirnya harus mengambil keputusan yang sulit yaitu memutus hubungan kerja dengan para pegawainya. Tindakan ini dilakukan dengan maksud menjaga kondisi keuangan di perusahaan tersebut. Terjadinya PHK besar-besaran di Indonesia menyebabkan jumlah pengangguran meningkat drastis. (Putri et al, 2021)

Potensi resesi ekonomi yang terjadi saat pandemi merupakan bentuk resesi yang diawali dari krisis kesehatan, dimana diharuskan setiap negara untuk mengambil kebijakan yang lebih responsif seperti karantina wilayah dan lain sebagainya, yang selanjutnya kebijakan tersebut memberikan dampak yaitu

penurunan aktivitas perekonomian yang diwarnai dengan sejumlah permasalahan yang memiliki karakteristik yang sama seperti pada yang terjadi dalam sebuah resesi ekonomi, dan apabila permasalahan-permasalahan tersebut berlangsung secara berkepanjangan, resesi ekonomi dikhawatirkan akan terjadi. Jika resesi ekonomi terjadi, maka akan memunculkan masalah-masalah lainnya dalam perekonomian seperti di sektor ketenagakerjaan dimana terjadinya peningkatan dalam jumlah angka pengangguran (Darmastuti et al et al, 2021).

Apabila dikaitkan dengan teori dari Keynes, dalam masa pandemi ini tentu akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa seperti semestinya. Penyerapan tenaga kerja menurun yang kemudian akan mempengaruhi tingkat pendapatan sekaligus angka pengangguran. Imbas tersebut akan menjadi pemicu terjadinya resesi, sekalipun hal ini masih dirasa subjektif jika mengacu pada faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Hampir segala sektor akan terdampak karena adanya pandemi ini, dimana faktor produksi akan menurun. Orang akan cenderung menabung daripada melakukan investasi ditengah kondisi ketidakpastian ekonomi. Pelemahan yang terjadi akibat pandemi Covid-19 juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana faktor produksi, investasi, perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran akan melemah akibat kelesuan aktivitas ekonomi akibat pandemi. Sesuai siklus aliran ekonomi, pelemahan ini akan terus menghasilkan reproduksi yang stabil pada level yang rendah. Dimana kecenderungan terjadinya pergerakan secara kumulatif ini akan membuat proses ekonomi menjadi tidak stabil, sehingga menjadikan ancaman nyata resesi ekonomi bagi Indonesia (Vanani et al, 2021).

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dari Covid-19 terhadap permasalahan di sektor ketenagakerjaan di negara-negara ASEAN, khususnya Filipina, Indonesia, dan Malaysia sebagai negara dengan tingkat pengangguran tertinggi karena Covid-19 di ASEAN tahun 2020. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran mengenai kebijakan yang diambil oleh negara-negara tersebut dalam menyikapi permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi sebagai dampak dari adanya pandemi.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi sebagai akibat dari pandemi Covid-19 di Indonesia, Filipina, dan Malaysia?
2. Bagaimana upaya pemerintah di negara-negara tersebut dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di saat terjadi pandemi Covid-19?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui permasalahan ketenagakerjaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari pandemi Covid-19 di Indonesia, Filipina, dan Malaysia.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pemerintah di negara-negara tersebut untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan saat pandemi Covid-19 di Indonesia, Filipina, dan Malaysia

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan dalam latar belakang sebelumnya yaitu mengenai kondisi ketenagakerjaan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19, maka dari itu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Penelitian ini adalah bentuk pengaplikasian atas teori yang diperoleh dan diharapkan mampu memberikan manfaat dalam penambahan ilmu pengetahuan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, Filipina, dan Malaysia
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak yang memiliki kepentingan penelitian yang sejenis
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pembuat kebijakan untuk dapat menetapkan kebijakan ekonomi yang lebih baik untuk kedepannya



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Ketenagakerjaan

Konsep tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-64 tahun. Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat.

Ketenagakerjaan merupakan salah satu sasaran dalam pembangunan pada RPJMN 2004-2009, sesuai *triple track record* yaitu *pro poor, pro growth, pro job*. Artinya, dengan menciptakan lapangan pekerjaan berarti kesempatan kerja bagi penduduk usia kerja semakin besar sehingga tenaga kerja banyak terserap. Hal tersebut dapat menurunkan pengangguran dan akhirnya berimbas pada menurunnya angka kemiskinan. Konsep Ketenagakerjaan dapat digambarkan melalui gambar 2.1



Gambar 2.1 Konsep Ketenagakerjaan

a. Penduduk Usia Kerja

Adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih

b. Penduduk Bukan Usia Kerja

Adalah penduduk yang berusia 0 sampai dengan 14 tahun

c. Angkatan Kerja

melakukan aktivitas ekonomi. Baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, jompo, atau alasan lain).

d. Bekerja

Bekerja ialah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu (dilakukan berturut-turut dan tidak terputus). Kegiatan bekerja ini meliputi, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu tidak aktif bekerja, misal karena sakit, cuti, dan sejenisnya.

e. Pengangguran

Pengangguran ialah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, dan tidak aktif mencari pekerjaan tetapi bersedia bekerja (BPS, 2015).

### 2.1.2 Teori Terkait Ketenagakerjaan

a. Teori Klasik

Menurut teori klasik, pengangguran dapat dicegah dengan melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas agar dapat menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga. Jadi dalam teori klasik, apabila terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan mengakibatkan produksi perusahaan juga menjadi turun (Gilarso, 2004).

b. Teori Keynes

Keynes menyatakan bahwa pengangguran yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh adanya kekurangan permintaan umum terhadap barang dan jasa, sehingga tingkat upah tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Jadi, dalam keadaan perekonomian yang tidak berkembang, permintaan akan barang dan jasa dalam masyarakat menurun yang mengakibatkan produksi perusahaan juga

menurun. Akibatnya, banyak tenaga kerja yang tidak terpakai dan selanjutnya menimbulkan pengangguran. Dengan turunnya produksi, seharusnya juga diikuti dengan turunnya tingkat upah, tetapi karena tingkat upah tidak fleksibel menyebabkan meningkatnya pengangguran, inilah penyebab pengangguran karena defisiensi permintaan agregat (Suhendra dan Wicaksono, 2016).

c. Teori Kependudukan Malthus

Malthus menggambarkan suatu konsep tentang pertambahan hasil yang semakin berkurang (*diminishing returns*). Malthus menyatakan bahwa umumnya penduduk suatu negara mempunyai kecenderungan untuk bertambah menurut suatu deret ukur (1, 2, 4, 8, 16, 32). Kecenderungan ini menyebabkan penduduk akan berlipat ganda setiap 30-40 tahun, kecuali bila terjadi bahaya kelaparan. Pada saat yang sama, karena adanya pertambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap (tanah dan sumberdaya alam lainnya) maka persediaan pangan hanya akan meningkat menurut deret hitung (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7) (Hardiani, 2009).

Apabila ditelaah lebih dalam teori Malthus ini menyatakan penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, yang dalam hal ini menimbulkan manusia saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya dengan cara mencari sumber makanan, dengan persaingan ini maka akan ada sebagian manusia yang tersisih serta tidak mampu lagi memperoleh bahan makanan. Pada masyarakat modern, hal ini diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan penganggur (Hardiani, 2009).

### 2.1.3 Pengangguran

#### a. Definisi Pengangguran

Mankiw (2010: 163) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang paling banyak mempengaruhi orang secara langsung. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti telah mengurangi standar hidup dan memberikan tekanan psikologis. Tidak mengherankan jika pengangguran menjadi topik perdebatan politik yang sering diklaim oleh para politisi bahwa kebijakan yang mereka usulkan dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut Williamson (2014: 12) akan selalu ada pengangguran dalam perekonomian yang berfungsi dengan baik. Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja dan secara aktif mencari pekerjaan. Ekonomi akan efisien apabila pekerja mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Jika seseorang menghabiskan waktu lebih lama dalam mencari pekerjaan, hal ini diharapkan dapat meningkatkan peluang bagi para pekerja untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok dengan keterampilannya.

Pengangguran menurut Badan Pusat Statistika (2021) adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Indikator utama dalam menghitung angka pengangguran dalam angkatan kerja yaitu dengan Tingkat Pengangguran Terbuka. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah presentasi jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

#### b. Jenis Pengangguran

Menurut tipenya pengangguran dapat dikelompokkan sebagai berikut :

##### 1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini muncul sebagai akibat dari pertumbuhan kesempatan kerja lebih rendah dari pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini dalam perekonomian dapat mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tidak mendapat pekerjaan. Tenaga kerja ini dalam jangka panjang tidak masuk

dalam kegiatan ekonomi, mereka menganggur secara nyata dan penuh waktu.

2) Setengah Menganggur (*Under employment*)

Terjadi karena para pekerja bekerja dibawah jam kerja normal, biasanya sekitar 36 jam perminggu. Mereka yang bekerja kurang dari jam kerja tersebut dikelompokkan pada kelompok setengah menganggur.

3) Pengangguran Terselubung (*Disguid unemployement*)

Pengangguran ini muncul karena jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan yang sebenarnya untuk menghasilkan produksi yang efisien. Didalam teori produksi, pengangguran ini muncul dikarenakan produktivitas marginal dari perusahaan sudah dibawah nol tetapi perusahaan atau organisasi tetap menambah tenaga kerja karena berbagai pertimbangan.

4) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini umumnya terjadi di sektor pertanian, pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat bekerja, mereka terpaksa berhenti hingga musim hujan selesai. Begitupun dengan petani pada saat musim kemarau, mereka tidak dapat bekerja karena lahannya kering dan tidak ada air. Sehingga selama musim kemarau petani terpaksa harus menganggur (Harjanto, 2014).

c. Penyebab Pengangguran

Pengangguran terjadi karena jumlah tenaga kerja atau angkatan kerja melebihi tingkat kesempatan kerja yang tersedia. Di negara-negara yang sedang berkembang tingkat pertumbuhan angkatan kerja cukup tinggi, sehingga tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang ada. Faktor utama yang menimbulkan masalah pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat para pengusaha produksi barang dan jasa dengan maksud mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan didapat apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin bnyak barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah

penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat diantara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

Kekurangan permintaan agregat adalah faktor yang penting yang menimbulkan pengangguran. Selain itu, ada faktor lain yang menimbulkan pengangguran adalah :

- 1) Menganggur karena ingin mencari pekerjaan lain
- 2) Pengusaha menggunakan peralatan modern
- 3) Ketidaksiharian antara keterampilan pekerja dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri yang ada (Priyono dan Chandra, 2016)

e. Akibat Buruk Pengangguran

Akibat buruk pengangguran terhadap perekonomian adalah :

- 1) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat meminimalkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah dari atau dibawah output potensial. Dalam keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai lebih rendah dari tingkat yang akan dicapainya.
- 2) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang, pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi akan menyebabkan pendapatan pajak yang diperoleh pemerintah akan menurun. Sehingga tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai macam kegiatan pembangunan.
- 3) Pengangguran yang tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa pengangguran tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak dari pengangguran tidak mampu untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu panjang (Rianda, 2020).



#### 2.1.4 Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Disaat Pandemi

Salah satu sektor yang terdampak dari pandemi ini yaitu ketenagakerjaan. Penyebaran virus yang semakin meluas hampir di seluruh wilayah akan mempengaruhi kinerja, produktivitas, keuangan perusahaan maupun kewajiban pengusaha untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional, salah satunya adalah membayar hak-hak normatif para pekerja seperti upah. Selain itu, dengan adanya pembatasan aktivitas dan himbuan untuk bekerja dari rumah (*work from home*) menimbulkan permasalahan baru bagi perusahaan, mengingat tidak semua jenis pekerjaan bisa dikerjakan dirumah oleh pekerja. Sebagian perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tersebut kemudian mengambil beberapa keputusan yang merugikan pekerja atau buruh diantaranya yaitu praktik *unpaid leave* (mencutikan pekerjanya, namun tidak dibayar), merumahkan pekerja, bahkan berujung pada pemutusan hubungan kerja (PHK). Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan suatu hal yang ditakuti para pekerja. Hal ini karena carut marutnya kondisi perekonomian yang berdampak pada banyak perusahaan yang harus gulung tikar, yang tentunya berdampak pada pemutusan hubungan kerja (Randi Y, 2003)

Kasim (2004) menjelaskan bahwa PHK merupakan isu sensitif, pengusaha seharusnya bijaksana dalam melakukan PHK, mengingat PHK dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat, rakyat kehilangan pekerjaan, yang selanjutnya akan berdampak pada angka pengangguran.

#### 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dijadikan sebagai bahan perbandingan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan tema menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap ketenagakerjaan dan upaya pemerintah dalam mengatasinya adalah sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Chong Terence et al (2021)

Penelitian ini berjudul “*The impact of COVID-19 on ASEAN*”. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan metode analisis prostektif. Kesimpulannya yaitu, ada tiga faktor resiko yang signifikan yang dapat membahayakan kinerja ekonomi ASEAN di masa depan. Bahaya yang paling nyata adalah berlanjutnya perlambatan ekonomi.

#### 2. Hasil Penelitian Ladiqi (2020)

Penelitian ini berjudul “*State Capacity and Public Trust in Handling the Covid-19 Outbreak in Malaysia*”. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Kesimpulan yang didapatkan yaitu, Pemerintah Malaysia mengeluarkan kebijakan Paket Rangsangan Ekonomi Prihatin Rakyat (Prihatin) untuk mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dan juga penyediaan dana dan dukungan keuangan kepada pelaku UMKM. Dimana bantuan-bantuan tersebut boleh dikatakan dapat menyentuh seluruh elemen masyarakat.

#### 3. Hasil Penelitian Jingyi et al (2021)

Penelitian yang dilakukan Jingyi berjudul “*Covid-19 Pandemic’s Impact on the Labour Market in ASEAN Countries*”. Peneliti menggunakan metode library research. Hal yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut yaitu, dukungan pendapatan bagi pekerja dan pelaku bisnis yang beroperasi di ekonomi informal sangat penting untuk mencegah mereka jatuh lebih dalam kedalam kemiskinan. Perlindungan bisnis dan pekerjaan harus dipusatkan pada yang paling rentan untuk mengurangi dampak ekonomi karena pada saat pandemi.

#### 4. Hasil Penelitian Khatibi (2021)

Penelitian ini berjudul “*Pandemic Unemployment Levels in the Micro, Small, ad Medium Enterprises: Evidence from the Philippines*”. Peneliti menggunakan metode library research. Kesimpulan dari penelitian ini adalah UMKM sering dicap pahlawan ekonomi di Filipina. Meskipun demikian, UMKM di negara tersebut masih membutuhkan dukungan dalam membuat proses bisnis dan operasi mereka lebih efisien. Kesulitan yang terjadi di UMKM karena adanya pandemi berakibat pada meningkatnya angka pengangguran sebagai kosekuensi dari penutupan perusahaan-perusahaan tersebut.

5. Hasil Penelitian Mufida et al (2020)

Penelitian ini berjudul “Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19 dari Perspektif Ekonomi”. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kesimpulannya yaitu, dampak dari PSBB menyebabkan hilangnya sejumlah penghasilan masyarakat khususnya pekerja dengan penghasilan harian. Menurut penulis, pemerintah harus mengeluarkan paket bantuan ekonomi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat seperti BLT, penurunan biaya listrik dan BBM, pemberian pemeriksaan gratis.



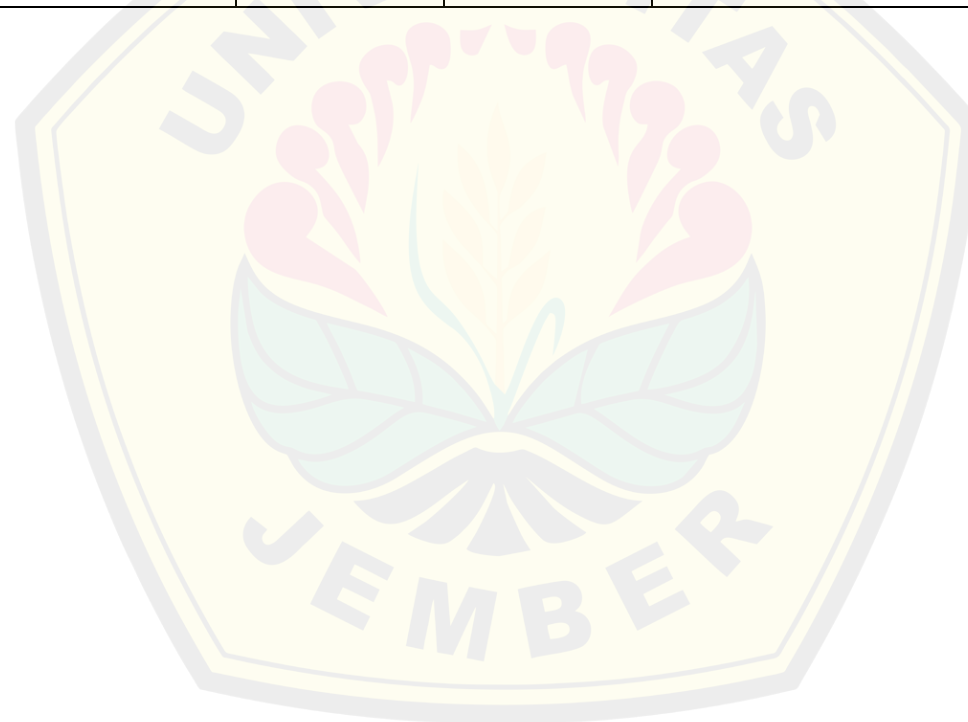
## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Chong Terence et al (2020)	The Impact of Covid-19 on ASEAN	Economic Growth, Trade, Unemployment	Penelitian ini menggunakan Analisis Prostektif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga faktor resiko yang signifikan yang dapat membahayakan kinerja ekonomi ASEAN di masa depan. Bahaya yang paling nyata adalah berlanjutnya perlambatan ekonomi.
2.	Ladiqi (2020)	State Capacity and Public Trust in Handing the Covid-19 Outbreak in malaysia	<i>State Capacity, Public trust</i>	Menggunakan metode studi literatur	Peneliti menemukan bahwa Pemerintah Malaysia mengeluarkan kebijakan Paket Rangsangan Ekonomi Prihatin Rakyat (Prihatin) untuk mengatasi permasalahan perekonomian masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dan juga penyediaan dana dan dukungan keuangan kepada pelaku UMKM. Dimana bantuan-bantuan tersebut boleh dikatakan dapat menyentuh seluruh elemen masyarakat.
3.	Jingyi et al (2021)	Covid-19 Pandemic's Impact on the Labour Market in ASEAN Countries	Labour Market	Menggunakan metode library research	Hasilnya, dukungan pendapatan bagi pekerja dan pelaku bisnis yang beroperasi di ekonomi informal sangat penting untuk mencegah mereka jatuh lebih dalam kedalam kemiskinan. Perlindungan bisnis dan pekerjaan harus dipusatkan pada yang paling rentan untuk mengurangi dampak ekonomi karena pada saat pandemi.
4.	Khatibi Z (2021)	Pandemic Unemployment Levels in the Micro, Small, and Medium Enterprise: Evidence from the Philippines	<i>MSME's, Unemployment, Labour</i>	Library research	Hasil penelitiannya, UMKM sering dicap pahlawan ekonomi di Filipina. Meskipun demikian, UMKM di negara tersebut masih membutuhkan dukungan dalam membuat proses bisnis dan operasi mereka lebih efisien. Kesulitan yang terjadi di UMKM karena adanya pandemi berakibat pada meningkatnya angka pengangguran sebagai kosekuensi dari

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					penutupan perusahaan-perusahaan tersebut.
5.	Mufida S et al (2020)	Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menangani Wabah Covid dari Perspektif Ekonomi	Strategi pemerintah	Kualitatif pendekatan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan dampak dari PSBB menyebabkan hilangnya sejumlah penghasilan masyarakat khususnya pekerja dengan penghasilan harian. Menurut penulis, pemerintah harus mengeluarkan paket bantuan ekonomi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat seperti BLT, penurunan biaya listrik dan BBM, pemberian pemeriksaan gratis.



### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berguna untuk menjelaskan atau menghubungkan tentang suatu topik yang akan dibahas. Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang ada pada sektor ketenagakerjaan sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

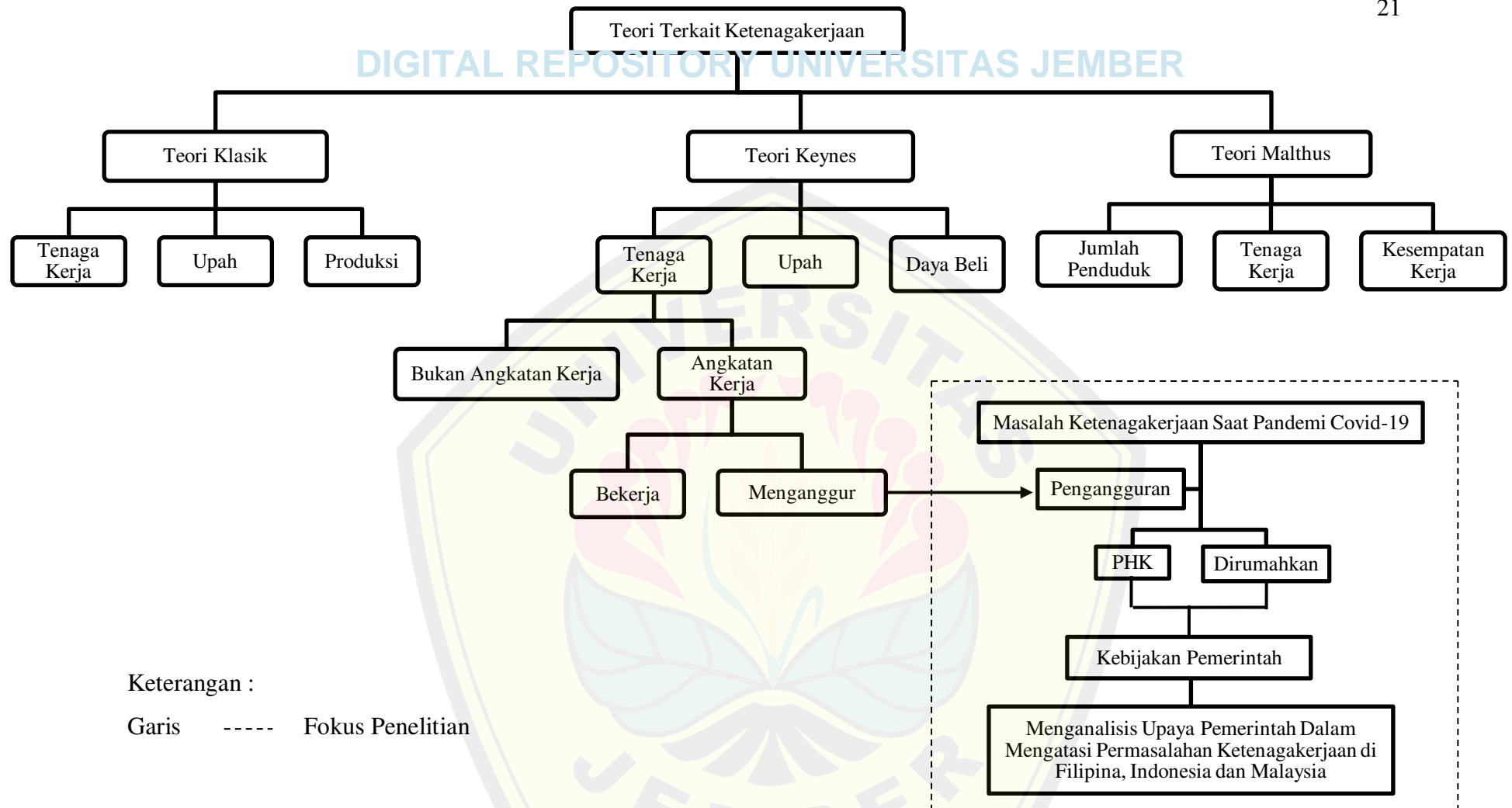
Keynes dikenal sebagai orang pertama yang mampu menjelaskan secara sederhana penyebab *Great Depression*. Pada teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang akan menjadi pendapatan untuk orang lain. Siklus ini berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal. Ketika *Great Depression* terjadi, masyarakat akan bereaksi dengan menahan belanja dan cenderung menimbun uangnya. Hal ini akan mengakibatkan berhentinya siklus perputaran uang dan membuat perekonomian menjadi lumpuh. Menurut Keynes, ketika tenaga kerja meningkat upah akan turun dan ini mengakibatkan kerugian karena penurunan upah berarti juga menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa, sehingga produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja (Bahri, 2020). Pemanfaatan dan penyerapan tenaga kerja yang menurun akan mempengaruhi tingkat pendapatan sekaligus mempengaruhi angka pengangguran. (Vanani et al, 2021)

Tenaga kerja yaitu penduduk dalam usia kerja yaitu 15-64 tahun. Kelompok angkatan kerja yang digolongkan bekerja yaitu mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan dengan lama bekerja minimal dua hari, dan mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan kurang dari dua hari misal pekerja tetap yang tidak masuk kerja karena cuti. Sedangkan kelompok angkatan kerja menganggur/mencari pekerjaan adalah mereka yang belum pernah bekerja dan berusaha mencari pekerjaan (Gatiningsih dan Sutrisno, 2017).

Dengan adanya pandemi ini, mau tidak mau beberapa perusahaan mengurangi karyawan atau jumlah pekerja sehingga terjadi PHK terhadap pekerja sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit. Tidak sedikit pula perusahaan yang mengambil keputusan untuk merumahkan pekerjanya dalam upaya mengurangi kerugian. Selain itu, pandemi ini juga berdampak terhadap

perusahaan sebagai pelaku usaha. Untuk itu, diperlukan upaya dan langkah-langkah kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut (Syahrial, 2020). Detail kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2





Gambar 2.2 KerangkaKonseptual



### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan ke dalam jenis penelitian kualitatif, dan menggunakan metode *systematic review* sebagai metode penelitian. *Systematic review* merupakan suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan terkait dengan pertanyaan penelitian dan topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian. *Systematic review* digunakan untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga fakta yang disajikan kepada penentu kebijakan menjadi lebih komprehensif dan berimbang (Siswanto, 2010). Pendekatan kualitatif dalam *systematic review* digunakan untuk mensintesis atau merangkum hasil-hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, metode ini disebut dengan “meta-sintesis”. Menurut Perry dan Hammond dalam Siswanto (2010: 330) meta-sintesis yakni teknik melakukan integrasi data untuk mendapatkan teori atau konsep baru atau tingkatan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Menurut Hariyati (2010) pelaksanaan *Systematic review* kualitatif mencakup tahapan sebagai berikut :

- a. Mendefinisikan tujuan dari *review* dan menetapkan tipe dari *evidence* yang akan membantu menjawab tujuan *review*
- b. Pencarian literatur
- c. Penilaian *study*
- d. Mengkombinasikan hasil *review*
- e. Menetapkan hasil, penemuan dari pengelompokan yang telah dilaksanakan perlu didiskusikan untuk menyimpulkan hasil *review*.

#### 3.2 Tempat dan Waktu

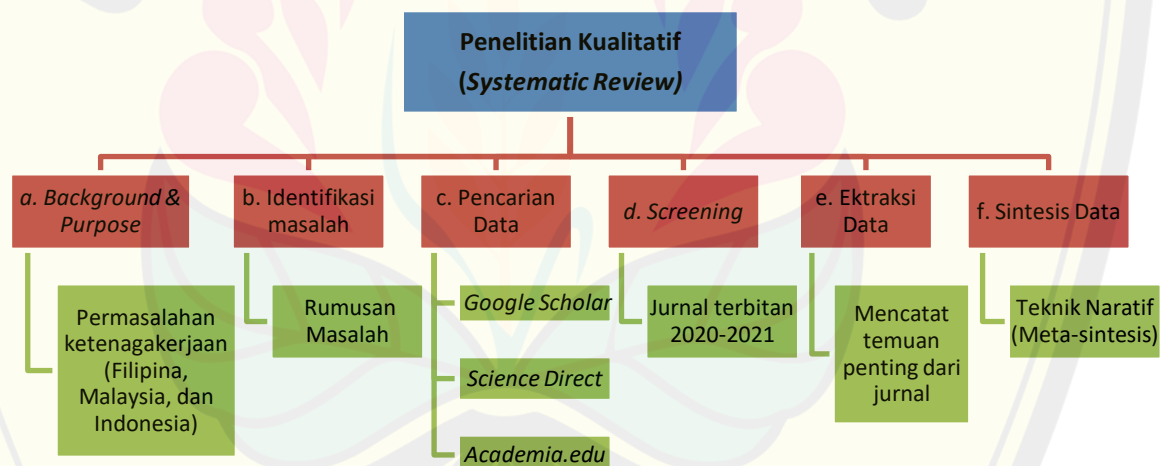
Penelitian ini melakukan analisis terhadap upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia, Filipina, dan Malaysia sebagai negara terdampak Covid-19 dengan tingkat pengangguran tertinggi tahun 2020.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan November 2021 sampai dengan Januari 2022.

### 3.3 Desain Penelitian atau Rancangan Penelitian Kualitatif

Fokus penulisan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai apa saja permasalahan ketenagakerjaan yang ditimbulkan saat terjadi pandemi Covid-19 di Filipina, Indonesia dan Malaysia. Dan juga membandingkan langkah-langkah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah di masing-masing negara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Siswanto (2010), tahapan dalam pelaksanaan *systematic review* sangat terstruktur dan terencana sehingga metode ini berbeda dengan metode yang hanya sekedar untuk menyampaikan studi literatur. Berikut prosedur dalam menyusun *systematic review* yang terdiri dari beberapa langkah disajikan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Prosedur Dalam Menyusun *Systematic Review*

#### a. Menyusun *Background and Purpose*

Pada tahap pertama hal yang harus dilakukan adalah menyusun latar belakang dan tujuan. Dalam penelitian ini dijelaskan latar belakang di bagian pendahuluan dengan penetapan tujuan yaitu untuk mengetahui permasalahan dan upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi saat pandemi di Filipina, Indonesia, dan Malaysia.

b. Identifikasi masalah dan Formulasi Pertanyaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengkaji permasalahan dengan menyusun pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi akibat dari pandemi Covid-19 di Indonesia, Filipina, dan Malaysia?
2. Bagaimana upaya pemerintah di negara-negara tersebut dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi di saat terjadi pandemi Covid-19?

c. Pencarian Data

Peneliti melakukan pencarian data melalui website portal jurnal seperti *Science Direct*, *Academia.edu* dan *Google Scholar*. Berdasarkan tema yang dipilih peneliti tentang permasalahan dan upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan saat pandemi Covid-19 di Filipina, Indonesia dan Malaysia maka peneliti melakukan pencarian data dengan menggunakan beberapa kata kunci yaitu, “ketenagakerjaan, pengangguran, kebijakan pemerintah, ASEAN, dan Covid-19”.

d. *Screening* dan penilaian kualitas

Literatur yang diakses dalam proses penelitian di-*screening* berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1). Jurnal diterbitkan dalam rentang waktu dua tahun (2020-2021)
- 2). Jurnal sesuai dengan topik penelitian, yaitu jurnal tersebut harus fokus menjelaskan mengenai permasalahan dalam ketenagakerjaan, pengangguran, dan kebijakan pemerintah di Indonesia, Filipina, dan Malaysia pada masa pandemi Covid-19.

e. Ekstraksi Data

Ekstraksi data bisa dilakukan apabila semua data yang sudah memenuhi syarat telah diklasifikasikan untuk semua data yang ada. Setelah proses *screening* dilakukan, maka hasil ekstraksi data dapat diketahui pasti berapa yang masih memenuhi syarat untuk selanjutnya dapat dianalisa lebih jauh. Ekstraksi data dilakukan dengan cara melihat keseluruhan artikel atau penelitian yang sudah dipilih kemudian dituliskan temuan-temuan penting dari artikel atau penelitian

tersebut sehingga dari hasil ekstraksi ini kemudian dapat dilanjutkan ke tahap sintesis data.

#### f. Sintesis Data

Penelitian ini melakukan sintesis hasil dengan teknik naratif (meta-sintesis). Naratif merupakan metode yang digunakan dalam mensintesis penelitian ini, metode ini mengelompokkan data yang telah di ekstraksi. Dalam tahap ini dilakukan pengelompokan data penting yang kemudian dikaji secara mendalam dengan data, fakta dan informasi yang diperoleh dari artikel penelitian tersebut sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang dapat menjawab tujuan.

### 3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari sebanyak mungkin yang kemudian memilih dengan sejumlah kriteria yang dapat mendukung penelitian yang berasal dari artikel, jurnal, dan tulisan ilmiah lainnya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil penelitian yang paling baik yang bisa didapat dengan membandingkan lebih dari dua hasil penelitian, artikel, dan jurnal dengan tema sejenis. Membandingkan hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan hasil penelitian, selain itu juga dapat mempermudah peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama tanpa harus kesulitan dalam mengambil kesimpulan dari penelitian sebelumnya.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberkan arti atau menspesifikannya (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini:

#### a. Pengangguran

Pengangguran yaitu penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Indikator pada variabel ini adalah pengangguran sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19, yaitu tenaga kerja yang mengalami Pemutusan Hubungan

Kerja (PHK), tenaga kerja yang dirumahkan, tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan.

b. Upaya Pemerintah

Kebijakan merupakan sesuatu yang dihasilkan pemerintah yang dirumuskan berdasarkan dari segala kejadian yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan kebijakan digambarkan sebagai apa yang ditetapkan secara jelas oleh pembuat kebijakan yaitu pemerintah yang akan memiliki dampak tertentu seperti spesifikasi rincian program, yaitu bagaimana dan dimana lembaga atau organisasi harus menjalankan program, dan bagaimana hukum atau program ditafsirkan. Selain alokasi sumberdaya yakni bagaimana anggaran didistribusikan, siapa saja yang akan melaksanakan program dan organisasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program (Nur dan Annissa, 2020). Indikator dalam variabel ini yaitu upaya pemerintah dalam menerapkan kebijakan dengan tujuan mengatasi masalah ketenagakerjaan khususnya pengangguran yang timbul akibat adanya pandemi Covid-19.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Kondisi Perekonomian dan Ketenagakerjaan

Negara-negara Asia Tenggara terpukul dan menyusut tajam akibat pandemi Covid-19. Rata-rata data Produk Domestik Bruto (PDB) negara-negara ASEAN periode April-Juni 2020 (kuartal II) menunjukkan penurunan. Ekonomi Malaysia tercatat menyusut 17,1 persen, dan Filipina turun sebesar 16,5 persen. Sedangkan ekonomi Indonesia menurun 5,3 persen yang merupakan penurunan pertamanya dalam 21 tahun. Pada tabel 4.1 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi beberapa negara di ASEAN pada tahun 2020 saat terjadi pandemi Covid-19.

Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara di ASEAN Tahun 2020

Negara	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Keterangan
Vietnam	3,8 %	0,4 %	2,62 %	Tidak Resesi
Indonesia	2,97 %	-5,32 %	-3,49 %	Resesi
Singapura	0,7 %	-42,9 %	-5,8 %	Resesi
Malaysia	0,7 %	-17,1 %	-2,7 %	Resesi
Thailand	-1,8 %	-12, %	-6,4 %	Resesi
Filipina	0,2 %	-16,5 %	-11,5 %	Resesi

Sumber: Databoks, 2020

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan lebih banyak negara yang mengalami resesi selama pandemi di ASEAN. Negara yang mengalami resesi akan mengalami dampak dari terjadinya resesi. Dampak dari resesi tergantung pada lama berlangsungnya resesi dan tingkat penurunan output secara nasional. Dampak dari terjadinya resesi pada sektor ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Jumlah pengangguran meningkat

Perusahaan akan terkena dampak pada saat terjadi resesi. Perusahaan akan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau pengurangan tenaga kerja ketika laba dan pendapatan penjualan mengalami penurunan yang drastis. Kebijakan tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba dan meminimalisir biaya. Ketika terjadi resesi, perusahaan tidak akan

merekrut karyawan baru sehingga akan semakin tinggi tingkat pengangguran di negara yang mengalami resesi.

## 2. Penurunan pendapatan perusahaan

Banyak pelaku bisnis mengalami kegagalan ketika terjadi resesi. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti krisis kredit, tergerusnya sumber daya riil, jatuhnya harga aset berbasis utang, dan lain-lain. Ketika bisnis gagal, maka perusahaan akan mengalami penurunan pendapatan secara drastis. Sehingga perusahaan harus mengambil keputusan untuk mengamankan kondisi finansial perusahaan. Keputusan yang sering kali diambil yakni pemangkasan jumlah pekerja dan pengurangan upah pekerja. Hal ini yang menyebabkan pendapatan menjadi menurun. Masyarakat yang terkena PHK dan pendapatannya menurun akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 3. Dampak pada pekerja

Dampak nyata resesi pada pekerja adalah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga mereka menjadi pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi beresiko memberikan dampak negatif yang dapat bertahan lama.

### 4.1.2 Filipina

Dengan meningkatnya jumlah penduduk Filipina yang terinfeksi Covid-19 memberikan dampak perekonomian yang cukup besar bagi Filipina, membuat Filipina jatuh hingga 16,5 persen jika dihitung dari PDB kuartal kedua. Hal ini terjadi karena pemerintah Filipina lebih berfokus pada pembatasan kegiatan masyarakat untuk menekan penyebaran virus. Hal tersebut membuat Filipina mengalami resesi ekonomi untuk yang pertama kali pada tiga dekade terakhir. Presiden Filipina Rodrigo Duterte mengatakan bahwa sejak diberlakukannya *lockdown* Filipina tidak lagi memiliki uang, negara sudah tidak bisa lagi memberi makanan dan uang kepada masyarakat. Maka dari itu, pemerintah menyikapi ancaman resesi ekonomi ini melalui suatu kebijakan agar perekonomian dapat terselamatkan. Salah satu hal yang mendorong pemerintah lebih tanggap dalam menangani masalah Covid-19 adalah karena berdasarkan fakta bahwa jumlah

masyarakat yang produktif sebesar 51 persen. Dengan semakin bertambahnya tahun angka masyarakat produktif akan semakin menurun dan hal ini akan berpengaruh terhadap perekonomian negara Filipina (Darmastuti et al, 2021).

#### 4.1.3 Indonesia

Pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami kontraksi untuk pertama kalinya dalam dua dekade terakhir, padahal Indonesia merupakan salah satu negara ASEAN yang memiliki tingkat perekonomian cukup baik di Asia tenggara. Kontraksi ekonomi ini juga menyebabkan penurunan presentase ekonomi yang tajam, sehingga ancaman resesi ekonomi semakin mendekati perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 2,97 persen pada kuartal I 2020, setelahnya pada kuartal II mengalami minus 3,1 persen. Penurunan tersebut disebabkan karena mulai diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga banyak kegiatan ekonomi yang terhambat bahkan juga terhenti sementara. Sehubungan dengan hal tersebut, sejak Juni 2020 lalu sebenarnya beberapa sektor ekonomi sudah mulai kembali beroperasi walaupun tidak semaksimal sebelum adanya pandemi. Akan tetapi, pada kenyataannya belum cukup memulihkan pertumbuhan ekonomi. Ditambah lagi dengan beberapa sektor ekonomi yang menjadi lebih terpuruk akibat Covid-19 (Darmastuti et al, 2021).

#### 4.1.4 Malaysia

Bank Negara memperkirakan tingkat pengangguran negara Malaysia akan meningkat menjadi 4% pada tahun 2020. Pada sebelumnya, tren tingkat pengangguran Malaysia tetap pada 3,3% per tahun. Angka tersebut meningkat menjadi 3,7% selama terjadi krisis keuangan global dan 3,2% selama terjadi krisis keuangan Asia tahun 1998. IMF memperkirakan tingkat pengangguran Malaysia tahun 2020 mencapai 4,9% dan menurun pada tahun 2021 menjadi 3,4% (IMF, 2020). MIER membuat dua perkiraan mengenai tingkat pengangguran di Malaysia jika PKP diperpanjang. Yang pertama yaitu setidaknya 2,4 juta orang dari 16 juta penduduk Malaysia terancam kehilangan pekerjaan, yang terdiri dari 1,6 juta

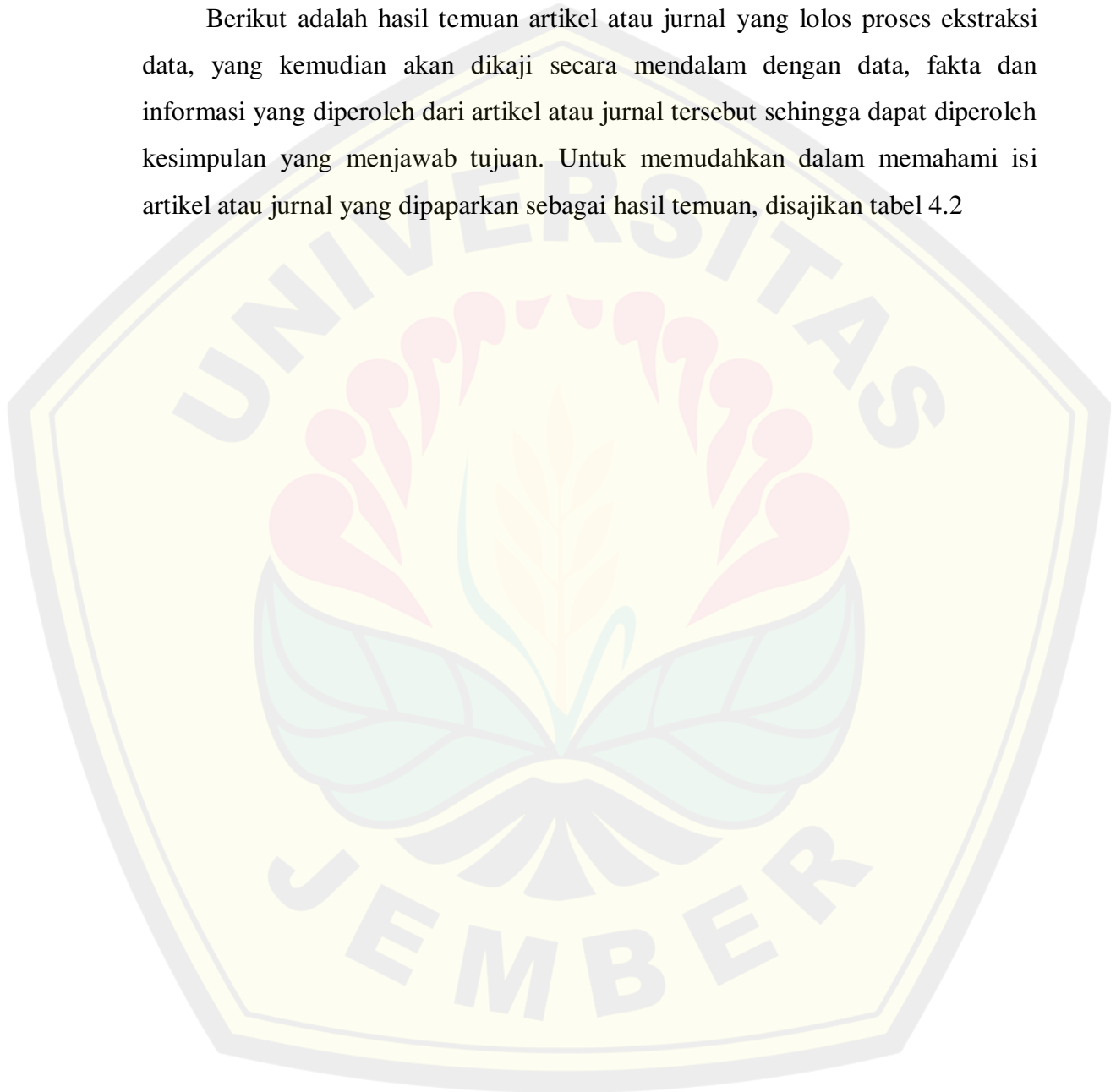


pekerja tidak terampil dan 780 ribu adalah pekerja terampil (Darmastuti et al, 2021).

## **4.2 Daftar Artikel/Jurnal Hasil Meta Sintesis**

### 4.2.1 Hasil Temuan Artikel

Berikut adalah hasil temuan artikel atau jurnal yang lolos proses ekstraksi data, yang kemudian akan dikaji secara mendalam dengan data, fakta dan informasi yang diperoleh dari artikel atau jurnal tersebut sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang menjawab tujuan. Untuk memudahkan dalam memahami isi artikel atau jurnal yang dipaparkan sebagai hasil temuan, disajikan tabel 4.2



Tabel 4.2 Hasil Temuan Artikel/Jurnal

No.	Sumber Artikel/Jurnal	Judul/Penulis/Tahun	Jurnal	Subyek Penelitian	Identifikasi masalah (Dampak)	Hasil Penelitian (Upaya Pemerintah)	Negara
1.	<i>Google Scholar</i>	Pandemic Unemployment Levels in the Micro, Small, and Medium Enterprises: Evidence from the Philippines  Khatibi Zahra, (2021)	<i>International Journal of Progressive Research in Science and Engineering</i>	Pekerja dan UMKM terdampak Covid-19	Pengangguran sebagai akibat dari dampak pandemi ( <i>lockdown</i> ) terjadi karena : 1. PHK dari perusahaan 2. Kendala transportasi	Menerapkan program <i>Bayanihan to Heal as One Act</i> . Yaitu: 1. Bantuan keuangan bagi para pekerja yang dirumahkan/PHK. 2. Program pinjaman untuk bisnis UMKM 3. Layanan pembiayaan untuk industri dan pertanian.	Filipina
2.	<i>Google Scholar</i>	Covid-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, Singapura  Darmastuti et al et al	Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora	Pekerja migran Filipina	Pandemi menyebabkan penurunan pengiriman uang dari pekerja migran karena kehilangan pekerjaan.  Pandemi	- Subsidi gaji pegawai pemerintah - Dukungan terhadap industri pariwisata serta jaminan sosial - <i>State of Calamity</i> - Pembebasan PPh bagi masyarakat yang terkena PHK/Dirumahkan - Karyawan berpenghasilan tinggi tetap membayar PPh.  - Stimulus pajak karyawan	Filipina  Indonesia

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		(2021)		- Karyawan terdampak Covid-19 - UMKM	mengakibatkan penurunan presentase ekonomi di Indonesia, sehingga ancaman resesi bisa saja terjadi.	dan dunia usaha seperti UMKM menjadi tanggungan pemerintah	
3.	<i>Google Scholar</i>	Kebijakan Pajak Selama Pandemi Covid-19 Di Kawasan Asia Tenggara  Amardianto dan Firmansyah (2021)	Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)	Pengangguran	Menumpuknya utang rumah tangga dan perusahaan, meningkatnya ketidakpastian ekonomi, serta penutupan bisnis dan pengangguran meningkat	-Memberikan keringanan pajak pada industri alat kesehatan  -Keringanan pajak terhadap perusahaan sektor perdagangan, industri, jasa, akomodasi, serta makanan dan minuman  -Keringanan pajak di sektor perhotelan	Filipina  Indonesia  Malaysia
4.	<i>Google Scholar</i>	The Impact Covid-19 on ASEAN  Chong, Terence et al (2021)	<i>Economic and Political Studies</i>	Pengangguran	Sebagian besar pekerja yang diekspor dari Filipina kehilangan pekerjaan mereka di luar negeri  Tingkat pengangguran di Indonesia relatif fluktuatif dibanding negara ASEAN lainnya.	-Beberapa negara di ASEAN menerapkan kebijakan fiskal ekspansif (pemotongan pajak skala besar)	Filipina, Indonesia, Malaysia

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					Dampak Covid-19 pada tingkat pengangguran di Malaysia menalami pelonjakan di kuartal kedua 2020		
5.	<i>Google Scholar</i>	Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi  Blandina Selena, et al (2020)	Jurnal Efektor	- Tenaga kerja terkena PHK - UMKM terdampak	Kemerosotan UMKM dan PHK masal sebagai akibat dari turunnya omset perusahaan memengaruhi angka pengangguran menjadi meningkat.	- Program Kartu Pra Kerja untuk masyarakat terkena dampak PHK Covid-19 - Bantuan sosial untuk rumah tangga berpenghasilan rendah (bantuan pangan, transfer tunai bersyarat, subsidi listrik, dan tunjangan pengangguran yang diperluas.	Indonesia
6.	<i>Google Scholar/acadei a</i>	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia  Krisnandika et al (2021)	Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan	-Tenaga kerja terdampak	Akibat terjadinya pandemi, kinerja perekonomian yang mengalami penurunan mempengaruhi ketenagakerjaan di Indonesia yaitu banyak pekerja terkena PHK dan meningkatnya jumlah pengangguran	- Pelatihan berbasis kompetensi dan produktivitas melalui BLK - Program padat karya bagi pekerja terdampak PHK - Kemnaker telah membuka layanan informasi bagi pekerja K3 di perusahaan. - Kartu Pra Kerja - Menurunkan suku bunga	Indonesia
7.	<i>Google Scholar</i>	Kebijakan Pemerintah	AICOMS: <i>Annual</i>	- Tenaga Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia	- Stimulus ekonomi bagi pelaku usaha	Indonesia

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19  Rizal F & Mukaromah (2021)	<i>Interdisciplinary Conference on Muslim Societies</i>	- Pelaku Usaha	pada agustus 2020 adalah 7,07%	- Insentif PPh - Jaring pengaman sosial bagi pekerja sektor informal - Kartu Pra Kerja - Program perluasan kesempatan kerja - Panduan perlindungan kerja	
8.	<i>Google Scholar</i>	Membangkitkan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19  Nasution, Winda et al (2021)	Jurnal Pengabdian Masyarakat Jayakarta	- UMKM	- UMKM memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah mengatasi pengangguran - UMKM kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi pandemi	Strategi UMKM mempertahankan bisnisnya :  - Penjualan melalui <i>e-commerce</i> - <i>Digital marketing</i> - Perbaikan kualitas produk - <i>Customer relationship marketing</i>	Indonesia
9.	<i>Google Scholar</i>	State Capacity and Public Trust in Handling the Covid-19 Outbreak in Malaysia  Ladiqi S (2020)	<i>Global Strategis</i>	- Penganggu ran Covid-19 - Pelaku usaha	Karena adanya Pelarangan Mobilitas Warga (PKP) banyak masyarakat yang terganggu pekerjaannya terkhusus masyarakat yang berpenghasilan rendah.	- Mengeluarkan Paket Rangsangan Ekonomi Prihatin Rakyat - Dana dukungan keuangan untuk pelaku usaha	Malaysia

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

10.	<i>Google Scholar</i>	<p>Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Negara Asean</p> <p>Dewi Azzahra et al (2020)</p>	Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan	Pelaku bisnis	<p>Beberapa negara Asean mengalami resesi saat pandemi. Dampak dari resesi yaitu peningkatan jumlah pengangguran karena banyak pekerja terkena PHK.</p> <p>Pada kuartal II 2020 Filipina mengalami resesi.</p> <p>Kebijakan <i>social distancing</i> membuat banyak perusahaan mengurangi jumlah karyawannya dan berujung PHK massal</p>	<p>Suntikan dana pada sektor bisnis</p> <p>Masih berusaha untuk memulihkan perekonomiannya</p> <p>Bantuan dari pemerintah sangat membantu masyarakat tetapi masih belum bisa meningkatkan perekonomian rumah tangga.</p>	<p>Malaysia</p> <p>Filipina</p> <p>Indonesia</p>
-----	-----------------------	---	-----------------------------------	---------------	--	--	--

## 4.2.2 Hasil Matriks Sintesis

Secara garis besar beberapa permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh negara Filipina, Indonesia, dan Malaysia karena Covid-19 dimulai dengan perlambatan ekonomi yang berlanjut lalu meningkatnya pengangguran akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Berdasarkan tabel 4.2 dibuatlah rangkuman dalam bentuk tabel matriks sintesis untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis setiap temuan artikel/jurnal.

Tabel 4.3 Hasil Matriks Sintesis

	Filipina	Indonesia	Malaysia
Dampak Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PHK</li> <li>- Penutupan bisnis</li> <li>- Penurunan pengiriman uang dari pekerja migran karena kehilangan pekerjaan</li> <li>- Utang rumah tangga dan perusahaan</li> <li>- UMKM terdampak pandemi</li> <li>- Pengangguran karena kendala transportasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PHK</li> <li>- Penutupan bisnis</li> <li>- Pekerja migran kehilangan pekerjaan</li> <li>- Utang rumah tangga dan perusahaan</li> <li>- Kemerosotan UMKM</li> <li>- Penurunan ekonomi dan ancaman resesi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PHK</li> <li>- Penutupan bisnis</li> <li>- Pekerja migran kehilangan pekerjaan</li> <li>- Utang rumah tangga dan perusahaan</li> <li>- Pekerjaan masyarakat berpenghasilan rendah terganggu karena <i>sosial distancing</i></li> </ul>
Upaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Bayanihan to Heal as One Act</i></li> <li>- <i>State of Calamity</i></li> <li>- Subsidi gaji pegawai pemerintah</li> <li>- Layanan pembiayaan untuk industri dan pertanian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kartu Pra Kerja</li> <li>- Bantuan untuk UMKM</li> <li>- Bantuan pangan, tunai, dan subsidi listrik</li> <li>- Pelatihan kompetensi melalui BLK</li> <li>- Program padat karya</li> <li>- Layanan informasi bagi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Prihatin Rakyat</li> <li>- Suntikan dana sektor bisnis</li> <li>- Kebijakan fiskal ekspansif:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keringanan pajak sektor perhotelan</li> </ol> </li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dukungan kepada industri pariwisata</li><li>- Kebijakan fiskal :<ul style="list-style-type: none"><li>a. Pembebasan PPh</li><li>b. Karyawan berpenghasilan tinggi tetap membayar PPh</li><li>c. Keringanan pajak pada industri alat kesehatan</li><li>d. Pemotongan pajak skala besar</li></ul></li><li>- Pemotongan suku bunga <i>off-cycle</i></li></ul>	<p>pekerja tentang K3 di perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Kebijakan fiskal :<ul style="list-style-type: none"><li>a. Stimulus pajak karyawan dan dunia usaha (UMKM)</li><li>b. Keringanan pajak sektor perdagangan, industri, jasa, akomodasi, makanan dan minuman.</li></ul></li></ul>	
--	--	---	--



### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Upaya pemerintah dalam Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Filipina

Ketenagakerjaan di Filipina menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan saat terjadi pandemi Covid-19 yang menghantam perekonomian dengan cara yang paling tidak terduga. Selama ini ekonomi Filipina didorong oleh kuatnya konsumsi rumah tangga, sehingga dengan adanya Covid-19 memberikan perubahan besar terhadap pengurangan konsumsi rumah tangga. Tidak hanya itu, belanja rumah tangga yang didukung oleh aktivitas pengiriman uang dari pekerja migran juga mengalami penurunan. *Sosial distancing* selama pandemi telah melumpuhkan aktivitas konsumsi sebagai akibat dari peningkatan jumlah pengangguran sebesar 17,7 persen pada bulan April 2020. Hal ini tentunya berdampak besar terhadap kontraksi ekonomi Filipina dan pasar tenaga kerja yang membutuhkan waktu untuk pulih kembali. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kondisi penurunan ekonomi di Filipina juga diperparah oleh penurunan pengiriman uang oleh orang Filipina yang bekerja di luar negeri kepada keluarga mereka di Filipina. Hal ini dapat terjadi karena pengiriman uang dinilai sebagai salah satu aktivitas pendorong belanja konsumen yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada lima bulan pertama pengiriman uang menurun sebesar 6,4 persen dibandingkan dengan periode yang sama di tahun lalu. Salah satu penyebabnya yaitu banyak pekerja migran Filipina yang kehilangan pekerjaan pada masa pandemi (Darmastuti et al, 2021).

Meningkatnya jumlah masyarakat Filipina yang terinfeksi Covid-19 memberikan dampak besar bagi perekonomian Filipina. Hal ini terjadi karena pemerintah Filipina berfokus pada pembatasan kegiatan masyarakat untuk menekan penyebaran virus. Hal ini membuat Filipina mengalami resesi ekonomi untuk pertama kalinya dalam tiga dekade terakhir. Presiden Filipina Rodrigo Duterte menyatakan bahwa sejak diberlakukannya *lockdown* Filipina tidak lagi memiliki uang, negara sudah tidak bisa lagi memberikan uang dan makanan kepada masyarakat. Sehingga, pemerintah menyikapi hal ini dengan suatu kebijakan agar perekonomian dapat terselamatkan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket stimulus ekonomi sebesar 531 juta dollar AS pada 16 Maret 2020

yaitu paket kebijakan untuk mensubsidi gaji pegawai pemerintah dan dukungan terhadap industri pariwisata serta jaminan sosial. Paket kebijakan lanjutannya yaitu “*State of Calamity*”, kebijakan ini memungkinkan pemerintah daerah dan pusat untuk mencairkan dana untuk proses ekonominya. Pemerintah juga menyetujui program perlindungan sosial untuk kota dan kotamadya, dana ini berasal dari pendapatan internal kota (Darmastuti et al, 2021).

Disamping itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan pembebasan pajak penghasilan bagi masyarakat menengah kebawah untuk mengatasi persoalan masyarakat yang pendapatannya berkurang akibat PHK dan pemotongan gaji, tetapi bagi karyawan yang memiliki gaji tinggi tetap diharuskan membayar pajak penghasilan agar tetap ada pendapatan bagi negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa melalui kebijakan fiskal ini, pemerintah Filipina juga fokus dalam mengatasi permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Sementara itu, dalam kebijakan moneter pemerintah melakukan kebijakan pemotongan suku bunga *off-cycle* yang bertujuan untuk mengalokasikan pinjaman dari beberapa sektor ke sektor yang lebih rentan terhadap pandemi. Pemotongan suku bunga ini juga akan diberikan kepada UMKM yang sedang mengalami kesulitan ekonomi karena Covid-19. Langkah ini akan dilakukan hingga perekonomian Filipina mencapai tingkat pemulihan ekonomi yang ditetapkan (Darmastuti et al, 2021).

Sebelum terjadinya pandemi, transportasi umum merupakan salah satu sektor yang diandalkan di Filipina. Transportasi umum selalu hampir mencapai kapasitas penuhnya secara teratur. Dengan adanya pandemi saat ini, sebagian masyarakat yang bekerja di bidang ini tidak diperbolehkan beroperasi secara penuh saat pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial. Transportasi umum hanya diperbolehkan membawa 50 persen dari kapasitas penumpang maksimum. Dengan diimplementasikan pembatasan transportasi umum, sebagian besar pekerja menganggur untuk sementara. Pemerintah Filipina juga menerapkan kebijakan khusus darurat melalui *Bayanihan to Heal as One Act* dan kelanjutannya *Bayanihan 2* mengusulkan dana 140 miliar peso untuk membiayai kebijakan Covid-19 yang meliputi peningkatan kapasitas dan peningkatan layanan

kesehatan dan pelaksanaan program *cash-for-work*, juga diindikasikan penyediaan bantuan keuangan bagi pekerja yang dipindahkan. Dana anggaran *Bayanihan 2* juga dalokasikan untuk UMKM yang akan memulai kembali usahanya. Berdasarkan catatan DTI hampir 2.000 UMKM telah mendaftar dan telah dibantu oleh program ini. Selain itu, lembaga perbankan juga memberikan layanan pembiayaan untuk industri dan pertanian sebagai upaya untuk memberikan dukungan tambahan untuk memperluas keberlanjutan perusahaan selama pandemi (Khatibi, 2021).

#### 4.3.2 Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada saat terjadi pandemi Covid-19, hal ini merupakan dampak dari diterapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat kegiatan ekonomi menjadi sangat terbatas. Hal ini menyebabkan para pengusaha kesulitan berjualan secara langsung, dan para pelanggan juga kesulitan mendapatkan kebutuhan sehari-hari karena harus tetap di rumah. Beberapa sektor mengalami kebangkrutan atau tidak memiliki *cashflow* (tidak ada pemasukan ataupun pengeluaran yang dihasilkan untuk memberi gaji/upah atau tunjangan kepada karyawan) sehingga haru mengambil keputusan atau opsi terakhir yaitu Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Kamar Dagang Industri (Kadin) mencatat hingga akhir Mei 2020 sebanyak 6 juta pekerja di-PHK dan dirumahkan. Terdapat sektor-sektor yang terdampak pandemi Covid-19, yaitu sektor pariwisata, sektor UMKM, sektor keuangan, sektor rumah tangga, sektor tekstil, sektor *mall*, dan lain sebagainya (Krisnandika et al, 2020).

Indonesia termasuk negara yang sedang menuju dan berusaha untuk meminimalisir jatuhnya tingkat perekonomian yang berujung pada resesi. Untuk mencegah hal tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan ekonomi untuk mencegah ketidakstabilan di sektor keuangan. Kebijakan ini dilampirkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 mengenai Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan dalam Penanganan Pandemi Covid-19 dan Menghadapi Ancaman yang

Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Keuangan. Di dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa pemerintah akan menggunakan APBN tahun 2020 untuk keperluan penanganan pandemi Covid-19.

Ketika ekonomi berjalan terlalu lambat, salah satunya ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran maka kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan perekonomiannya sekaligus menekan angka pengangguran yaitu dengan mengeluarkan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan fiskal berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas UKM melalui keberhasilan penanganan Covid-19. Melalui kebijakan fiskal pemerintah melakukan *refocusing* kegiatan dan rekolasi anggaran. Dalam jangka pendek, kebijakan tersebut harus difokuskan pada pemberian bantuan darurat kepada sektor yang rentan dan bisnis yang terkena dampak. Pemerintah menerapkan kebijakan fiskal untuk memperbaiki perekonomian negara akibat pandemi diantaranya:

1. Paket stimulus pertama USD 725 juta pada Februari 2020 yang dialokasikan untuk mendukung industri pariwisata, penerbangan dan properti. Stimulus ini juga dialokasikan untuk rumah tangga berpenghasilan rendah sebesar USD 324 juta
2. Paket stimulus kedua USD 8,1 miliar dialokasikan untuk pembebasan pajak penghasilan beberapa pekerja di bidang manufaktur dan memberikan potongan atas pembayaran pajak perusahaan manufaktur
3. Paket stimulus ketiga USD 24,5 miliar dialokasikan untuk perawatan kesehatan, perlindungan sosial dan insentif pajak. Paket stimulus ini bertujuan untuk meningkatkan manfaat dan cakupan yang lebih luas dari bantuan sosial yang ada untuk rumah tangga berpenghasilan rendah, seperti bantuan transfer tunai bersyarat, subsidi listrik, dan bantuan pangan dan tunjangan pengangguran yang diperluas
4. Stimulus ekonomi USD 43 miliar pada tanggal 18 Mei 2020 dialokasikan untuk mendukung 12 perusahaan milik negara, dilanjutkan dengan pemberian subsidi pada pembayaran kembali pinjaman sekitar 60 juta peminjam dan program penguatan jaringan pengaman sosial

5. Kebijakan keringanan dan pembebasan pajak serta percepatan pengembalian PPN
6. Pemotongan pembayaran pajak perusahaan dari 25 persen tahun 2020 menjadi 22 persen pada tahun 2021 dan 20 persen untuk tahun keuangan 2022 dan seterusnya
7. Paket stimulus fiskal sebesar USD 75,7 miliar dengan alokasi dukungan pendapatan langsung sebesar USD 67,6 miliar.

Menurut Naryono (dalam Blandina, 2020), pemerintah Indonesia menggunakan dana dari anggaran tersebut untuk merealisasikan beberapa cara atau strategi untuk:

1. Peningkatan daya jual masyarakat
2. Peningkatan fokus pemerintah pada ekonomi mikro
3. Stabilitas nilai tukar rupiah yang harus selalu dijaga
4. Pemberian relaksasi dan insentif kepada masyarakat dalam rangka perputaran roda ekonomi
5. Pengurangan angka pengangguran
6. Kapasitas kualitas edukasi kesehatan masyarakat.

Pendekatan-pendekatan tersebut diambil oleh pemerintah karena merupakan langkah krusial dalam menghadapi ancaman resesi. Pemerintah telah menetapkan berbagai strategi kebijakan perpajakan selama pandemi yang bertujuan untuk mencapai target penerimaan negara yaitu dengan merevisi target penerimaan perpajakan dan mere-alokasi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 2020. Pemerintah juga telah melonggarkan pengenaan PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 25, dan SPT khusus PPN di sektor manufaktur. Sehingga pelonggaran pajak penghasilan pada pasal 21, 22, 25, serta SPT merupakan cara yang paling efektif dan tepat untuk mengatasi dampak perekonomian Indonesia dalam menghadapi Covid-19 (Ladiqi, 2020).

Pemerintah juga menerapkan kebijakan moneter untuk mendorong investasi dalam rangka peningkatan perekonomian. Kebijakan ini ditempuh oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk menjaga kestabilan mata uang. Penetapan tingkat suku bunga dan pengendalian jumlah uang yang beredar

merupakan salah satu strategi yang ditempuh untuk menstabilkan mata uang. Adapun langkah-langkah kebijakan moneter yang ditempuh diantaranya:

1. Bank Indonesia (Februari 2020) memangkas suku bunga fasilitas simpanan menjadi 4 persen dan suku bunga fasilitas pinjaman menjadi 5,5 persen
2. Bank Indonesia (2 Maret 2020) mengumumkan langkah-langkah untuk menstabilkan rupiah karena investor asing menjual aset keuangan Indonesia dari saham ke obligasi setelah Indonesia resmi melaporkan kasus Covid-19 pertamanya. Untuk memberikan instrumen linung dan nilai alternatif bagi investor asing mereka menstabilkan nilai tukar rupiah, meningkatkan likuiditas valuta asing dan memperluas cakupan transaksi
3. Langkah lainnya yaitu dengan memperkuat strategi operasi moneter, memperluas penerimaan QR standar Indonesia, menyesuaikan ketentuan rasio internasional, serta mempercepat elektronifikasi dan bantuan sosial dan transaksi keuangan pemerintah daerah (Blandina et al, 2020).

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pihak yang terdampak oleh adanya pandemi. Padahal UMKM merupakan salah satu sektor yang berjasa bagi perekonomian Indonesia seperti penambahan PDB, menyediakan lapangan pekerjaan, dan juga membantu dalam kegiatan ekspor dan investasi. Karena hal ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam upaya untuk membantu UMKM agar dapat bangkit dan bertahan di tengah pandemi Covid-19. Kebijakan terkait UMKM yakni memberikan pengenalan terhadap teknologi digital dalam kegiatan berbisnis, sehingga mereka tidak harus mengandalkan kegiatan bertemu secara langsung dalam berbisnis. Hal ini juga dapat dikatakan sebagai persiapan sebelum masuk pada industri 4.0 (Darmastuti et al, 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi mengubah tatanan ekonomi global bergerak menuju ekonomi digital dan perkembangan keuangan. Digitalisasi ekonomi merupakan langkah bagi pelaku ekonomi agar tetap dapat mempertahankan usahanya dalam menghadapi pandemi sekaligus merupakan peluang besar yang digunakan untuk menghindarkan negara Indonesia dari resesi. BPKM juga menjelaskan bahwa selama terjadi pandemi Covid-19, UMKM yang paling banyak mengajukan Izin Operasional Komersial (IOK) adalah di sektor

makanan dan alat kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi yang sedang terjadi juga memaksa masyarakat untuk terus bertahan. Salah satunya yakni dengan membuka UMKM. Kementerian Koperasi dan UKM yang dibantu Kementerian Perekonomian dan Kementerian Ketenagakerjaan diharapkan turut aktif dalam memberikan kemudahan khususnya dalam memberikan izin usaha (Blandina et al, 2020).

Selain itu, sektor tenaga kerja formal dan informal juga ikut terdampak karena adanya pandemi ini. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan per April 2020, jumlah sektor formal yang terdampak sebanyak 84.926 perusahaan dan 1.546.208 pekerja. Sedangkan untuk sektor informal perusahaan yang terdampak yaitu 31.444 dan jumlah karyawan yang terkena PHK sebanyak 536.385. Hal tersebut merupakan dampak dari diberlakukannya *Work From Home* (WFH) dan sistem *lockdown* di beberapa wilayah, sehingga menyebabkan banyak perusahaan mengurangi jumlah pekerjanya. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program jaring pengaman sosial untuk mengatasi dampak dari adanya pandemi terutama masalah pengangguran, salah satu program pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah “Kartu Pra Kerja”. Program ini memiliki tujuan yaitu untuk membantu 5,6 juta orang Indonesia yang menganggur dengan cara meningkatkan anggaran dari Rp 10 triliun menjadi Rp 20 triliun. Pada awalnya, program ini hanya ditujukan bagi masyarakat atau pekerja yang terkena dampak PHK akibat pandemi. Tetapi pada kenyataannya semua pengangguran termasuk mereka yang baru menyelesaikan pendidikan formal juga ikut berpartisipasi. Antusiasme masyarakat cukup tinggi ketika pendaftara dibuka, kurang lebih sebanyak 23,8 juta orang pendaftar dan penerima Kartu Pra Kerja (Blandina et al, 2020).

#### 4.3.3 Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Malaysia

Pada awal terjadi pandemi Covid-19 di Malaysia, pemerintah merespon dengan mengeluarkan kebijakan Perintah Pergerakan Kawalan (PKP) yang mulai dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2020. Langkah ini termasuk dalam upaya

pengecahan penularan Covid-19 serta memberi ruang untuk pemerintah Malaysia untuk melakukan usaha pemulihan secepat mungkin.

Adapun larangan-larangan yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan kebijakan ini yaitu sebagai berikut:

1. Larangan menyeluruh mobilitas dan perhimpunan massa di seluruh negara termasuk aktivitas keagamaan, olahraga, serta sosial dan budaya. Seluruh rumah ibadah dan dunia usaha (kecuali supermarket, pasar tradisional, dan toko kelontong yang menjual kebutuhan pokok) harus ditutup sementara.
2. Pembatalan menyeluruh semua perjalanan ke luar negeri, dan bagi mereka yang baru pulang dari luar negeri diharuskan menjalani pemeriksaan kesehatan dan melakukan karantina selama 14 hari
3. Pebatasan semua wisatawan asing dan orang-orang asing dalam urusan apapun ke Malaysia
4. Penutupan semua sekolah di berbagai tingkat (baik sekolah negeri maupun swasta)
5. Penutupan kegiatan pendidikan di tingkat perguruan tinggi dan akademi di seluruh negara
6. Penutupan semua kantor pemerintah dan kantor swasta (kecuali kantor yang terlibat dalam pelayanan masyarakat seperti, kantor urusan air, listrik, telekomunikasi, pos, transportasi, pengairan, minyak, gas, penyiaran, farmasi, kesehatan, perbankan, penjara, pemadam kebakaran, lapangan terbang, pelabuhan, keselamatan, pembersihan, pertahanan, dan sektor di bidang sembako).

Kebijakan ini berlangsung mulai 18 Maret – 31 Maret 2020, tetapi diperpanjang hingga 14 April 2020 sebagai upaya untuk menekan angka penularan virus. Pemerintah memberikan legitimasi hukum bahwa kebijakan PKP dilakukan berdasarkan Akta Pencegahan dan Pengawalan Penyakit Berjangkit 1998 dan Akta Polis 1967. Legitimasi hukum ini sebagai kebijakan yang kokoh dan mampu menghindarkan dari perdebatan hukum, sehingga siapapun orang yang melanggar ketentuan yang sudah dibuat terkait larangan mobilitas akan dihukum denda sebesar RM 1.000 atau Rp 3,5 juta dan/atau penjara 6 bulan.



Pada 1 Mei 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pelonggaran dari pelaksanaan PKP dengan tujuan membuka kegiatan ekonomi meski dalam kontrol yang ketat. Kebijakan ini yaitu Perintah Kawalan Pergerakan Bersyarat (PKPB). Kebijakan ini dilakukan ketika tingkat penularan dan penyebaran virus mulai bisa dikendalikan secara efektif.

Adapun syarat-syarat dalam pelaksanaan PKPB adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar sektor dan kegiatan ekonomi diijinkan beroperasi dengan syarat tetap memperhatikan prosedur operasi standar (SOP) perniagaan yang mencakup penjarakan sosial dan mencatat nama dan nomor telepon pelanggan dan tanggal kunjungan
2. Dilarang melakukan kegiatan olahraga yang melibatkan massa besar (tidak melebihi 10 orang), adanya sentuhan badan dan resiko penularan, termasuk semua acara olahraga di dalam gedung (*indoor*) maupun luar gedung (*outdoor*).
3. Dilarang mengadakan semua jenis acara sosial, kemasyarakatan, dan budaya yang melibatkan banya orang. Kegiatan keagamaan dan seluruh kegiatan berjamaah atau perhimpunan rumah ibadah juga tidak dibenarkan
4. Perjalanan antar propinsi (dalam negeri) termasuk tradisi pulang kampung pada saat Lebaran juga tidak dibenarkan, kecuali tujuan kerja dan pulang akibat tertahan di kampung halaman setelah mendapat ijin dari kepolisian setempat.

Untuk mendukung kebijakan PKP yang dilaksanakan, pemerintah menyadari bahwa kegiatan ekonomi lokal akan terganggu. Maka dari itu, diperlukan bantuan ekonomi terutama bantuan untuk golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Rangsangan Ekonomi Prihatin Rakyat (Prihatin) dalam mengatasi masalah tersebut. Selain bantuan tunai langsung, penambahan pengadaan peralatan dan jumlah tenaga medis juga dilakukan sebagai garda terdepan pembendungan penularan virus. Kebijakan lain yang dilakukan yaitu penyediaan dana dan dukungan keuangan kepada pelaku usaha kecil dan menengah.

Terdapat tujuan utama Paket Prihatin yaitu:

1. Melindungi rakyat
2. Dukungan kepada dunia usaha
3. Memperkokoh perekonomian

Kebijakan ini boleh dikatakan menyentuh seluruh elemen masyarakat, insentif yang diberikan dalam bentuk penambahan tunjangan gaji cukup berarti bagi masyarakat. Untuk garda terdepan Covid-19 seperti dokter, perawat dan tenaga medis tunjangan awal yang didapat sebesar RM 400 dinaikkan menjadi RM 600 tiap bulannya. Pemerintah Malaysia juga menambahkan tunjangan khusus untuk para anggota tentara, bea cukai, imigrasi, pemadam kebakaran, anggota Angkatan Pertahanan Awam serta anggota RELA (sukarelawan) yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan PKP sebesar RM 200. Tunjangan-tunjangan tersebut dibayarkan mulai 1 April 2020 hingga pandemi berakhir (Ladiqi, 2020).

Sementara itu, pada level masyarakat awam khususnya yang berpenghasilan rendah yang diistilahkan dengan sebutan golongan M40 (masyarakat berpenghasilan dibawah RM 4 ribu/bulan, pemerintah menyediakan Bantuan Prihatin Nasional yaitu pemberian bantuan tunai secara *one-off* dengan anggaran hampir RM 10 milyar. Golongan lain yang dikategorikan mendapat bantuan ini termasuk pekerja swasta, pekerja FELDA (Federal Land Development Authority), petani, nelayan, pelaku usaha kecil dan semua yang tergolong dalam golongan M40 kebawah. Besaran tunjangan yang diberikan dapat kita lihat melalui tabel 4.3

Tabel 4.3 Pembayaran Bantuan Prihatin Nasional

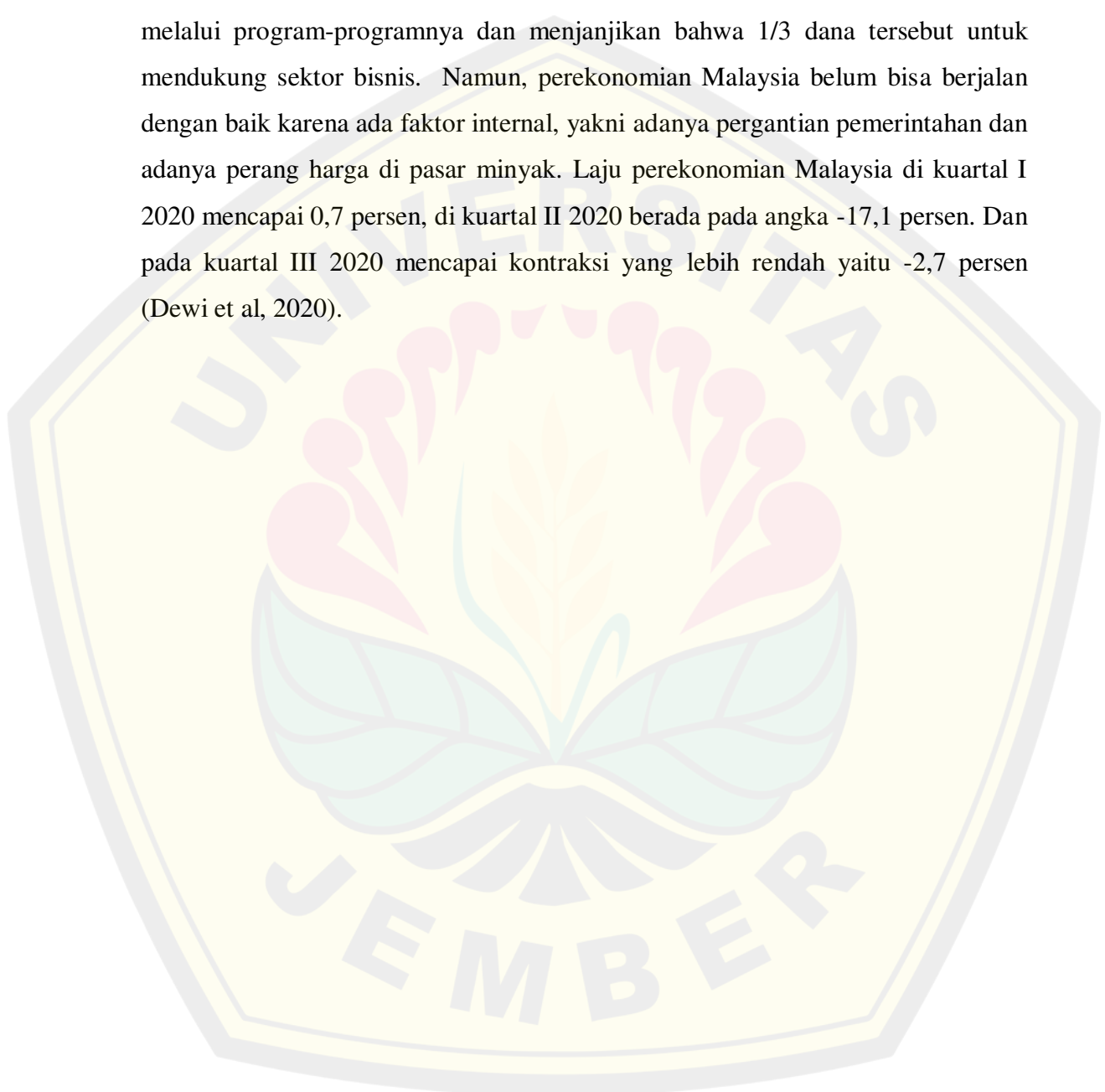
No.	Penerima	April 2020	Mei 2020	Jumlah
1.	Rumah tangga berpenghasilan $\leq$ RM 4.000 sebulan (4 juta rumah tangga)	RM 1.000	RM 600	RM 1.600
2.	Rumah tangga berpenghasilan RM 4.001 – RM 8.000 sebulan (1,1 juta rumah tangga)	RM 500	RM 500	RM 1.000
3.	Individu bujangan berpenghasilan $\leq$ RM 2.000 sebulan (3 juta individu berumur $\geq$ 21 tahun)	RM 500	RM 300	RM 800
4.	Individu bujangan berpenghasilan RM. 2.001 – RM 4.000 sebulan (400.000 individu berumur $\geq$ 21 tahun).	RM 250	RM 250	RM 500

Sumber : Kementerian Keuangan Malaysia (2020)

Pemerintah juga memberikan bantuan tunai langsung secara *one-off* kepada golongan mahasiswa sebesar RM 200 juta yang dibayarkan pada bulan Mei 2020. Bantuan sebesar RM 25 juta juga diberikan untuk membantu golongan warga lansia, anak-anak panti asuhan, penyandang disabilitas, gelandangan dan masyarakat pedalaman. Penyaluran dilakukan berdasarkan kerjasama antara pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta sukarelawan sosial dalam bentuk pemberian bantuan pangan, peralatan medis, dan tempat perlindungan untuk mereka. Di sektor perbankan dan keuangan, pemerintah memberikan penangguhan pembayaran kredit selama enam bulan. Adapun golongan M40 yang dimasukkan ke rumah sakit karena tertular virus Covid-19, pemerintah memberikan bantuan RM 50 per harinya untuk masa maksimum 14 hari. Di sektor telekomunikasi, pemerintah memberikan bantuan kepada seluruh rakyat supaya mendapat internet gratis hingga PKP berakhir. Listrik juga diberi diskon sebesar 50 persen kepada pelanggan. Pegawai negeri yang berjumlah 1,5 juta orang mendapat bantuan tunai langsung secara *one-off* senilai RM 500 per orang. Para pensiunan yang berjumlah 850 ribu orang pun mendapat bantuan tunai langsung secara *one-off* senilai RM 500 per orang. Kebijakan Paket Prihatin juga menyasar keseluruhan sektor lain yang terdampak. Secara keseluruhan, Paket Prihatin telah banyak menolong meringankan beban rakyat yang terdampak

Covid-19 terutama rakyat yang berpenghasilan rendah dan sektor usaha kecil menengah (Ladiqi, 2020).

Tetapi laju perekonomian malaysia mengalami perlambatan karena menerapkan kebijakan *lockdown* yang membuat kegiatan perekonomian sempat terhenti. Pemerintah Malaysia memutuskan untuk menyuntikkan dana yang besar melalui program-programnya dan menjanjikan bahwa 1/3 dana tersebut untuk mendukung sektor bisnis. Namun, perekonomian Malaysia belum bisa berjalan dengan baik karena ada faktor internal, yakni adanya pergantian pemerintahan dan adanya perang harga di pasar minyak. Laju perekonomian Malaysia di kuartal I 2020 mencapai 0,7 persen, di kuartal II 2020 berada pada angka -17,1 persen. Dan pada kuartal III 2020 mencapai kontraksi yang lebih rendah yaitu -2,7 persen (Dewi et al, 2020).



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Upaya yang diambil negara Filipina dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan di era pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan paket stimulus ekonomi sebesar 531 juta dollar AS pada Maret 2020 yaitu kebijakan untuk mensubsidi gaji pegawai pemerintah dan dukungan terhadap industri pariwisata serta jaminan sosial. Paket kebijakan selanjutnya yaitu “*State of Camality*”, yang memungkinkan pemerintah daerah dan pusat untuk mencairkan dana untuk proses ekonominya. Disamping itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan pembebasan pajak penghasilan bagi masyarakat menengah kebawah. Pemerintah Filipina juga menerapkan kebijakan khusus darurat melalui “*Bayanihan to Heal as One Act*” dan kelanjutannya “*Bayanihan 2*” mengusulkan dana 140 miliar peso untuk membiayai kebijakan Covid-19 yang meliputi peningkatan kapasitas dan layanan kesehatan.

Pemerintah Indonesia mengambil beberapa kebijakan diantaranya, melalui kebijakan fiskal pemerintah melakukan *refocusing* kegiatan dan relokasi anggaran, juga kebijakan moneter untuk mendorong investasi dalam rangka peningkatan perekonomian. Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan Program Kartu Pra Kerja yang memiliki tujuan yaitu untuk membantu 5,6 juta orang Indonesia yang menganggur dengan cara meningkatkan anggaran dari Rp 10 triliun menjadi Rp 20 triliun. Kebijakan terkait UMKM yakni memberikan pengenalan terhadap teknologi digital dalam kegiatan berbisnis, sehingga mereka tidak harus mengandalkan kegiatan bertemu secara langsung dalam berbisnis.

Sedangkan pemerintah Malaysia mengeluarkan kebijakan Paket Rangsangan Ekonomi Prihatin Rakyat (Prihatin) dalam mengatasi masalah tersebut. Selain bantuan tunai langsung, penambahan pengadaan peralatan dan jumlah tenaga medis juga dilakukan sebagai garda terdepan pembendungan penularan virus. Kebijakan lain yang dilakukan yaitu penyediaan dana dan dukungan keuangan kepada pelaku usaha kecil dan menengah. Terdapat tujuan

utama Paket Prihatin yaitu untuk melindungi rakyat, memberi dukungan kepada dunia usaha, dan memperkuat perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi Filipina melambat pada kuartal III tahun 2021 setelah implementasi pembatasan kegiatan yang telah menghambat permintaan. Filipina kehilangan momentum pada September 2021 setelah menerapkan kembali pembatasan ketat. PDB tumbuh hingga 7,1 persen pada Juli - September dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Capaian tersebut jauh melambat dibandingkan dengan revisi sebesar 12 persen pada kuartal sebelumnya. Sedangkan Indonesia berhasil keluar dari pandemi Covid-19 dan ancaman resesi. Lepasnya Indonesia dari pandemi Covid-19 dapat dilihat dari situasi perekonomian yang sudah kembali ke level pada 2019 silam atau sebelum terjadinya pandemi. Perekonomian Indonesia 2021 diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp16.970,8 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp62,2 juta atau US\$4.349,5. Perekonomian yang pulih ini didukung oleh kebijakan pengendalian pandemi dan kebijakan ekonomi yang efektif. Sementara itu, ekonomi Malaysia mengalami kontraksi hingga minus 4,5 persen pada kuartal III tahun 2021. Capaian ini menurun jauh jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi sebelumnya. Menurut Bank Negara Malaysia (BNM) tahun 2021, penurunan ini disebabkan oleh terbatasnya implementasi kebijakan restriksi ketat yang disebabkan oleh naiknya kasus Covid-19. BNM menyatakan bahwa seluruh sektor ekonomi mengalami kontraksi.

Berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal III tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa negara Indonesia berhasil menerapkan kebijakan penanganan pandemi Covid-19 untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya lebih efektif apabila dibandingkan dengan Filipina dan Malaysia

## 5.2 Saran

Dalam menyikapi ancaman resesi ekonomi kebijakan seperti fiskal dan moneter diambil untuk memberikan dukungan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Dukungan terhadap sektor-sektor terdampak menjadi salah satu prioritas dari setiap

pemerintah untuk menghidupkan kembali aktivitas ekonomi, seperti UMKM maupun kelompok bisnis lainnya. Selain itu, pemberian bantuan langsung kepada masyarakat juga sangat membantu.

Di samping itu, kestabilan nilai mata uang juga menjadi fokus dari kebijakan moneter di setiap negara. Melalui langkah-langkah kebijakan yang diambil tersebut diharapkan pemulihan ekonomi dapat terealisasi dengan baik. Namun demikian, pemulihan ekonomi pada masa COVID-19 juga harus sejalan dengan upaya untuk mengurangi tingkat perluasan kasus COVID-19 untuk mencegah terjadinya krisis kesehatan lebih lanjut. Dengan demikian dapat dilihat bahwa persoalan resesi ekonomi pada masa COVID-19 lebih kompleks.

Pembuat kebijakan harus lebih memperhatikan kebijakan ekonomi yang komprehensif, dan mengoreksi beberapa periode fiskal sebelum pandemik Covid-19 dan mendukung ekonomi baru dengan memberikan kesempatan keterlibatan industri dalam negeri dan *mensupport* sektor kesehatan dan sinergi antar lintas industri. Pelaksanaan hendaknya didukung ketegasan dan pengawasan yang ketat dengan komunikasi yang positif dan kondusif menjadi jembatan kerjasama yang baik antara pelaku ekonomi dan pembuat kebijakan ekonomi, serta para pengawas pelaksanaan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amardianto, A., A. Firmansyah. 2021. Kebijakan Pajak Selama Pandemi Covid-19 Di Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)* 3 (2): 1-9
- Andini, A. 2021. Pengangguran Indonesia Kedua Tertinggi di ASEAN Setelah Filipina. [https://lokadata.id/artikel/pengangguran-indonesia-kedua-tertinggi-di-asean-setelah-filipina?\\_gl=1%2aqmnr8%2a\\_ga%2aZGtFSjNFUU5TQzNsN2JTVENCS3U2eThKcEZ1ZDRFYnJDdnFOaWpQS1dHXzd3X2QzclhaMUxLdkYzOHR4UWVRZQ..](https://lokadata.id/artikel/pengangguran-indonesia-kedua-tertinggi-di-asean-setelah-filipina?_gl=1%2aqmnr8%2a_ga%2aZGtFSjNFUU5TQzNsN2JTVENCS3U2eThKcEZ1ZDRFYnJDdnFOaWpQS1dHXzd3X2QzclhaMUxLdkYzOHR4UWVRZQ..) [Diakses pada 12 Agustus 2021].
- Arafa, Faishal Nur., N, Nurwati. 2020. Pengaruh Covid-19 Terhadap Mortalitas dan Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 2(2): 12-32.
- Astuti, W. A., M. Hidayat., R. Darwin. 2017. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 7(2): 140-147.
- Bahri, A.S. 2020. Teori Keynes Fakta, Konsumsi Menjawab di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.kompasiana.com/adebahri/5ea509d6d541df5a2872b612/teori-keynes-fakta-konsumsi-menjawab-ditengah-pandemi-covid-19-animali-kebijakan> . [Diakses pada 17 Juni 2021].
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Ketenagakerjaan*. Waropen: Badan Pusat Statistik Waropen
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Tingkat Pengangguran Indonesia dengan Negara-Negara Tetangga 2021*. Indonesia: BPS Nasional.
- Bank Indonesia. 2020. *Suku Bunga Fasilitas Pinjaman*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Blandina, S., AN. Fitriani., W. Septiyani. 2020. Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Efektor*. 7(2): 181-190.
- Chong, Terence., Xiaoyang, Li., Yip, Cornelia. 2021. The Impact of Covid-19 on ASEAN. *Economic and Political Studies*. 9(2): 166-185.
- Darmastuti S., M. Juned., F. A. Susanto., R. N. Al-Husin. 2021. Covid-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura. *Jurnal Madani*. 4(1): 70-86.



- Dinar, M., M. Hasan. 2018. *Pengantar ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Cetakan I. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama Pustaka Taman Ilmu.
- Dewi, A., D. Aulia., K. Indah., E. Hernawati. 2021. Pengaruh Covid-19 terhadap Perekonomian di Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 5(3): 673-681.
- Gatiningsih, E. Sutrisno. 2017. *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardiani, J. 2009. *Dasar-Dasar Teori Ekonomi Kependudukan*. Jambi: Hamada Prima
- Harjanto, T. 2014. Pengangguran dan Pembangunan Nasional. *Jurnal Ekonomi*. 2(2): 67-77.
- Hasan, M., M. Azis. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Startegi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Cetakan I. Makassar: CV Nur Lina Bekerjasama Pustaka Taman Ilmu.
- Haryani, J., I Dewa, Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* Dan Kepemilikan Publik Pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 6(1): 63-78.
- Herdiana, Dian. 2020. Konstruksi Konsep Social Distancing Dan Lockdown Dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Inovasi Pembangunan Jurnal Kelitbangan*. 8(2): 107-122.
- Kasim, U. 2004. Hubungan Kerja dan Pemutusan Hubungan Kerja. *Informasi Hukum*. Volume 2
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2021. *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perluasan Kesempatan Kerja dan Implikasinya*. Jakarta: Pusrenaker Barenbang Ketengakerjaan.
- Kementerian Kewangan Malaysia. 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Malaysia*. Malaysia: Putrajaya
- Khatibi, Z. 2021. Pandemic Unemployment Levels in the Micro, Small, and Medium Enterprises: Evidence from the Philippines. *International Journal of Progressive Research in Science and Engineering*. 2(4): 13-15.

- Krisnandika, V., D. Aulia., L. Jannah. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 5(4): 720-729.
- Ladiqi, Suyatno. 2020. State Capacity and Public trust in Handling the Covid-19 in Malaysia. *Jurnal Global & Stategis*. 14(2): 257-274.
- Jingyi, Li., Beatrice, Lim., Pazim K. Hanim., F. Fumitaka. 2021. Covid-19 Pandemic's Impact on the Labour Market in ASEAN Countries. *An International Journal of Asia-Europe Relation*. 7(1): 59-76
- Mankiw, NG. 2010. *Macroeconomics*. 7th Edition. New York: Worth Publishers.
- Mitman, Kurt and Rabinovich, Stanislav. 2020. Optimal Unemployment Benefits in the Pandemic. CEPR Discussion Paper No. DP14915, Available at SSRN: <https://ssrn.com.abstract=3638019>
- Mufida, S., F.G Cempaka Timur., S.D Waluyo. 2020. Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19 dari Perspektif Ekonomi. *Independen Jurnal Politik Indonesia dan Global*. 1(2): 121-130.
- Nasution, D. A., Erlina, E., Muda, I. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis, dan Akuntansi*. 5(2): 212-224.
- Nur, R., Annissa Rezki. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown \*Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 (2020), pp.227-238, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083
- Putri, A., Azzahra, A., Andiany, D., Abdurahman, D., Sinaga, P., Yuhan, R. 2021. Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 3(2): 25-46.
- Priyono., T, Chandra. 2016. *Esensi Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Randi, Y. 2020. Pandemi Corona Sebagai Alasan Pemutusan Hubungan Kerja Pekerja Oleh Perusahaan Dikaitkan Dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. *Yurispruden*. 3(2): 119-136.
- Rianda, C. N. 2020. Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*. 12(1): 17-26.

- Rizal, F., H. Mukaromah. 2021. Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah pengangguran akibat pandemi Covid-19. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*. (1): 1-12
- Siswanto. 2010. Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Bulletin of Health System Research*. 13(4): 326-333.
- Suhendra, I., B. H. Wicaksono. 2016. Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(1): 1-17
- Syahrial, S. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ners*. 4(2): 21-29.
- Hariyati, T. 2010. Mengenal Systematic Review Theory Dan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 13(2): 124-132
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003. *Ketenagakerjaan*. 25 Maret 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39. Jakarta.
- Vanani, AB., Suselo, D. 2021. Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Menara Ekonomi*. 7(2): 1-12
- Williamson, Stephen D. 2014. *Macroeconomics*. 5th Edition. London: Pearson
- Zainuri, Z., Viphindartin, S., & Wilantari, R. N. (2021). The Impacts of the COVID-19 Pandemic on the Movement of Composite Stock Price Index in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 8(3): 1113–1119.  
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO3.1113>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

## Lampiran A. Daftar Hasil Pencarian Jurnal

<b>Author</b>	<b>Year</b>	<b>Title</b>	<b>Journal</b>	<b>Publisher</b>
Bambang A.	2020	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Dunia	Jurnal Ekonomi Perjuangan	Academia
Cut Nova R.		Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual	Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah	<a href="https://ejournal.staindirundeng.ac.id">https://ejournal.staindirundeng.ac.id</a>
Sylvia Y. Liliana D.		Dampak Pandemi terhadap Mobilitas Manusia di Asia Tenggara	Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional	Universitas Katolik Parahyangan
Stephane A. Aurelien E.		<i>The Macroeconomic effect of lockdown policies</i>	<i>Journal of Public Economics</i>	<a href="http://www.elsevier.com/locate/jpube">www.elsevier.com/locate/jpube</a>
Dito A. Erlina Iskandar M.		Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia	Jurnal Benefita	Academia
Dian Herdiana		Konstruksi Konsep <i>Sosial Distancing</i> dan <i>Lockdown</i> dalam Perspektif Kebijakan Publik	Inovasi Pembangunan Jurnal Kelitbangan	<a href="http://journalbalitbangdalamampung.org">http://journalbalitbangdalamampung.org</a>
Fadlan M.		<i>The Global Political Economy Impact of Covid-19 and The Impact to Indonesia</i>	<i>Journal of Social Political Science</i>	Universitas Nasional

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Ilyas A. Hairol A.		Langkah Mendepani Ancaman Pandemik Covid-19 di Sebalik Krisis Politik di Malaysia	Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah	UiTM Pahang
Mitman K. Rabinovich S.		<i>Optimal Unemployment Benefits in the Pandemic</i>	<i>IZA Discussion Papers</i>	<i>IZA - Institute of Labor Economics</i>
Moh. Muslim		PHK Pada Masa Pandemi Covid-19	ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis <i>Center for Research On the Wisconsin Economy</i>	<a href="https://ibn.e-journal.id">https://ibn.e-journal.id</a>
PH Livana Resa H. Terri F. Dani K. Firman A		Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa	<i>Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences</i>	<a href="https://globalhealthsciencegroup.com">https://globalhealthsciencegroup.com</a>
Noah W.	2020	<i>Unemployment Benefits under the Federal Covid-19 Relief Package</i>	Efektor	<i>University of Wisconsin-Madison</i> <a href="https://crowe.wisc.edu">https://crowe.wisc.edu</a>
Selena R. Alvin N. Wulan S.	2020	Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi	<i>Coronavirus and unemployment</i>	<a href="http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e">http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor- e</a>
Gemma T. Thomas P.	2020	<i>The importance of government Policy: a five nation comparison</i>		<i>United Kingdom</i>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Grant D.

Amardianto A.  
Amrie F.

2021

Kebijakan Pajak Selama  
Pandemi Covid-19 di Kawasan  
Asia TenggaraJurnal Pajak dan  
Keuangan Negara<https://jurnal.pknstan.ac.id>

Angelina I.

Covid-19 dan Respon Usaha  
Kecil Menengah di Asia  
TenggaraIn: UMKM Jejak, Aksi &  
Solusi saat Pandemi<http://repository.unika.ac.id/id/eprint/23500>Daniel G.  
Erik L.*State and Local Government  
Employment in the Covid-19  
Crisis**Journal of Public  
Economics*

Science Direct

Dhian A.  
Wardani U.  
Imelda R.  
Milka R.Kondisi Tingkat Pengangguran  
di Indonesia pada Masa  
Pandemi Covid-19: Studi Kasus  
dengan Pendekatan Metode  
Arima

Jurnal Ilmiah MEA

Universitas Kristen Satya Wacana

Elizabeth A.

*The Impact of the Covid-19  
Pandemic on Transportation  
Employment: A Comparative  
Analysis**Transportation  
Research  
Interdisciplinary  
Perspectives*

Science Direct

Fitra R.  
Haniatul M.Kebijakan Pemerintah  
Indonesia dalam Mengatasi  
Masalah Pengangguran Akibat*Proceeding of 1<sup>st</sup> Annual  
Interdisciplinary  
Conference on Muslim*

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

---

	Pandemi Covid-19	<i>Societies (AICOMS)</i>	
Imam Royani Siti Khusnia	Kartu Prakerja di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Maqashid Syariah	Jurnal Sosial Teknologi	<a href="https://sostech.greenvest.co.id">https://sostech.greenvest.co.id</a>
J. Grashuis	<i>Self-Employment Duration During the Covid-19 Pandemic: A Competiting Risk Analysis</i>	<i>Journal of Business Venturing Insight</i>	Science Direct
Johni H. Totok S. S. Lestari	Pandemi Covid-19: Analisis Tantangan Kebijakan Ekonomi di Indonesia	Jurnal Pengembangan Wiraswasta	<a href="http://ejournal.stiepwija.ac.id/index.php/jpw">http://ejournal.stiepwija.ac.id/index.php/jpw</a>
Katarina S.	<i>Impact of the Covid-19 Pandemic on Employment in Transport and Telecommunications Sector</i>	<i>Transportation Research Procedia</i>	Science Direct
Kadek Yoga Ni Putu S	Koperasi Sebagai Penggerak dalam Mengatasi Pengangguran Akibat Dampak Covid-19 di Desa Adat Kutri Singapadu tengah	Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	<a href="https://journal.undiknas.ac.id">https://journal.undiknas.ac.id</a>
Maria Lusyana	Perluasan Kesempatan Kerja Bagi <i>Freshgraduate</i> di Masa Pandemi Covid-19, Apa Peran	Jurnal Ketenagakerjaan	<a href="https://journals.kemnaker.go.id">https://journals.kemnaker.go.id</a>

---

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

---

	Pemerintah?		
M. Asyraf M. Aiman	Implikasi Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Global dan Ekonomi Malaysia	<i>International Journal of Interdisciplinary &amp; Strategic Studies</i>	IRIS INSTITUTE
M. Azra N. Azman R. Othman Gusti A. Suhairi M. Zainoddin B. Gianluca S. M. Ikhwanuddin	<i>Impact of Covid-19 on Aquaculture Sector in Malaysia: Findings from the First National Survey</i>	<i>Aquaculture Reports</i>	<a href="http://www.elsevier.com/locate/agrep">www.elsevier.com/locate/agrep</a>
M. Ryansyah Khairina T.	Dampak Covid-19 terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Triangel	<a href="http://trianglesains.makarioz.org">http://trianglesains.makarioz.org</a>
M. Sulchan Maya Z. Anik Y.	Peran Digitalisasi Bisnis terhadap Pemulihan Ekonomi dalam Meminimalisir Pengangguran di Indonesia	Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi	<a href="https://proceeding.unpkediri.ac.id">https://proceeding.unpkediri.ac.id</a>
Norfaizah O. Fadilah M.	Konsep Kewenangan Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Malaysia Semasa Pandemi Covid-19	Jurnal Pengajian Islam	Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor

---



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Nurul A.	Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial	Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK	<a href="http://ejurnal-litbang.patikab.go.id">http://ejurnal-litbang.patikab.go.id</a>
Saleha M. Cempaka T. Suryanto D.	Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19 dari Perspektif Ekonomi	Jurnal Politik Indonesia dan Global	<a href="http://jurnal.umj.ac.id/index.php/independen">http://jurnal.umj.ac.id/index.php/independen</a>
Suyatno L.	Kapasitas Negara dan Kepercayaan Publik dalam Penanganan Wabah Covid-19 di Malaysia	Global Strategis	Universiti Sultan Zainal Abidin
TM. Habtewold	<i>Impact of Covid-19 on Food Security, Employment and Education: An Empirical Assessment During the Early Phase of the Pandemic</i>	<i>Clinical Nutrition Open Science</i>	Science Direct
Chong Terence. Xiaoyang Li Cornelia Yip	<i>The impact of Covid-19 on ASEAN</i>	<i>Economic and Political Studies</i>	<a href="https://tandonline.com/loi/rep20">https://tandonline.com/loi/rep20</a>
Shanti D. Mansur J. Fauzan A. Rachmasari N.	Covid-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, dan Singapura	Jurnal Madani	Google Scholar

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

---

Verina R. Darlin A. Luluul	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran di Indonesia	Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan	<a href="http://ejournal.mandalanusa.org">http://ejournal.mandalanusa.org</a>
Yuwono P. Nabila A. Afif F.	Pro dan Kontra Tenaga Kerja Asing Masuk ke Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19	Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2021	Universitas Tarumanegara
Zahra M.	<i>Pandemic Unemployment Levels in the Micro, Small, and Medium Enterprises: Evidence from the Philippines</i>	<i>International Journal of Progressive Research in Science and Engineering</i>	<a href="https://journals.grdpublications.com">https://journals.grdpublications.com</a>
Zainuri Sebastiana V. Regina N.	<i>The Impact of the Movement of Composite Stock Price Index in Indonesia</i>	<i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i>	Google Scholar

---



---